

**PENERAPAN KELAS BENGKEL AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (LPQ)
WARDATUL ISHLAH MERJOSARI, LOWOKWARU, MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Farisah

NIM. 18110124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2022

**PENERAPAN KELAS BENGKEL AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI
LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (LPQ) WARDATUL ISHLAH
MERJOSARI, LOWOKWARU, MALANG.**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Farisah



NIM. 18110124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN KELAS BENGKEL AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI
LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (LPQ) WARDATUL ISHLAH
Merjosari, Lowokwaru, Malang.

SKRIPSI

Oleh:

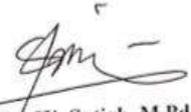
Farisah

NIM. 18110124

Telah diperiksa dan disetujui

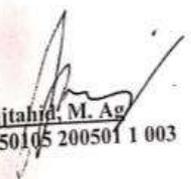
Oleh:

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

ii

HALAMAN PENGESAHAN

PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA DENGAN ORANG TUA
NON MUSLIM DI MIN 4 BLITAR
(Studi Kasus pada Siswa dengan Orang Tu Non Muslim)

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Farisah (181100124)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Desember 2022 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Yuanda kusuma, M.Ag

NIP. 19791024201503 1002

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

Penguji Utama

Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA

NIP. 196304202000031004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur selalu terhaturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat yang tiada henti-hentinya hingga terselesainya skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW, semoga kita semua menadapat syafa'atnya diakhirat kelak. Skripsi ini saya persembahkan untuk;

Kedua orang tua saya, Bapak Samin dan Ibu Qomariyah yang tulus memberikan doa dan dukungan yang sangat luar biasa selama proses pengerjaan skripsi.

Kepada Almaghfirullah K. H. Mubarak Khudlori beserta keluarga, dan saya haturkan juga kepada Almaghfirullah K. Jayadi beserta keluarga yang sudah memberikan arahan dan juga dukungan dalam perjalanan saya dalam belajar sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Kakak tercinta, Na'imatus Sholihah, Turhamun, dan Husna yang selalu memberikan doa dan dukungan yang sangat luar biasa selama proses pengerjaan skripsi.

Kakak ipar saya Agus Muntiman dan Hasyim yang juga memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi.

Seluruh ustadz/ah yayasan Wardhatul Ishlah yang berkenan meluangkan waktunya untuk membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Kepada ustazah silvy yang selalu memberi dukungan dan doa yang sangat luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi.

Kepada sahabat saya Maulida Azizah Achmad, Zulfatul Laily, dan Ainun Nazillah yang sudah seperti saudara sendiri di perantauan yang terus memberi semangat, dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada guru saya, Ustadz Aan, Ustadz Farihul Qulub, Ustadz Fihan Ali Sabillah, ustazah Miya maulidiyah, ustazah Nushrotun Nidah, ustazah Sanidah, dan ustazah Risma Dehani Cilmiyah yang tidak bosan mengajari saya dari agama hingga materi perkuliahan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini berkat dukungan beliau dan juga do'a dari beliau.

Seluruh teman- teman PAI angkatan 2018 yang selalu memotivasi satu sama lain untuk segera menyelesaikan skripsi.

Seluruh rekan terdekat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan siapaun yang sudah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini saya sampaikan terima kasih.

MOTTO

“ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ”

dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.¹

(Q.S Muzammil : 4)

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.513

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 1 Desember 2022

Hal : Skripsi Farisah

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Farisah

NIM : 18110124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Wardatul Ishlah Merjosari, Lowokwaru, Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Farisah

NIM : 18110124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di LPQ Wardhatul Ishlah.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diberikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dipacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 Desember 2022

Yang membuat pernyataan


FEBB3AKX163315536 Farisah

NIM. 18110124

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa terhatirkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di Lembaga Pendidikan Al-Qur’an (LPQ) Wardatul Ishlah Merjosari, Lowokwaru, Malang” dengan baik dan pada waktu yang tepat. Sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatNya. Selesaiannya skripsi ini tentu tidak lepas dari banyak dukungan. Oleh sebab itu, terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memotivasi saya.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa membimbing saya.

6. Seluruh dosen dan staf Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama perkuliahan.

7. Pihak yayasan Wardatul Ishlah yang memberikan izin serta membantu dalam proses penelitian skripsi.

8. Kedua orang tua, kakak dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi.

Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis digantikan dengan berlipat balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini mampu menambah wawasan bagi kita semua.

Malang, 1 Desember 2022

Penulis,



Farisah

NIM. 18110124

x

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan	xiii
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian di LPQ Wardatul Ishlah	xiii
Tabel 3.2 Lokasi dan Situasi Pengamatan	xiii
Tabel 3.3 Dokumen yang diperlukan	xiii
Tabel 3.4 Tahap Pra Penelitian	xiii
Tabel 4.1 Jumlah Santri LPQ Wardatul Ishlah	xiii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
Abstrak.....	xvi
Abstract.....	xvii
تلخيص.....	xviii
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	19

A.	Perspektif Teori.....	19
1.	Penerapan Kelas Bengkel	19
2.	Perencanaan Pembelajaran	24
3.	Implementasi Pembelajaran	25
4.	Keberhasilan Proses Pembelajaran.....	26
B.	Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B.	Kehadiran Peneliti.....	30
C.	Lokasi Penelitian.....	31
D.	Sumber Data.....	31
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
F.	Analisis Data.....	35
G.	Keabsahan Data	37
H.	Prosedur Penelitian	37
BAB IV		40
A.	Paparan Data	40
1.	Latar Sosio-Historis LPQ Wardatul Islah	40
2.	Profil LPQ Wardatul Islah	40
B.	Hasil Penelitian	44
1.	Perencanaan dan Penerapan Kelas Bengkel di LPQ Wardatul Islah	44
2.	Implementasi Kelas Bengkel di LPQ Wardatul Islah	50
3.	Penerapan Kelas Bengkel di LPQ Wardatul Islah	57
C.	Rangkuman Hasil Penelitian.....	62
BAB V		67
A.	Perencanaan dan Penerapan Kelas Bengkel di LPQ Wardatul Islah	67
B.	Implementasi Kelas Bengkel di LPQ Wardatul Islah	71
C.	Keberhasilan Kelas Bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah	76
BAB VI.....		79
A.	Kesimpulan.....	79
B.	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan.....	14
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian di LPQ Wardatul Ishlah.....	33
Tabel 3.2 Lokasi dan Situasi Pengamatan.....	34
Tabel 3.3 Dokumen yang diperlukan.....	35
Tabel 3.4 Tahap Pra Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Jumlah Santri LPQ Wardatul Ishlah.....	41

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Komponen Analisis Data Miles dan Huberman.....	31
Bagan 4.2 Rangkuman.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Surat Izin Penelitian FITK
- Lampiran II. Surat Bukti Penelitian dari LPQ Wardatul Ishlah
- Lampiran III. Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran IV. Lembar Hasil Observasi
- Lampiran V. Lembar Hasil Dokumentasi
- Lampiran VI. Struktur Organisasi LPQ Wardatul Ishlah
- Lampiran VII. Data Pengajar LPQ Wardatul Ishlah
- Lampiran VIII. Data Santri LPQ wardatul Ishlah
- Lampiran IX. Target Capaian Setiap Jenjang Jilid Metode Tilawati
- Lampiran X. Lampiran Dokumentasi Foto-Foto Penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ر : r	غ : gh	ي : y
ب : b	ز : z	ف : f	ء : a
ت : t	س : s	ق : q	
ث : ts	ش : sy	ك : k	
ج : j	ص : sh	ل : l	
ح : h	ض : dl	م : m	
خ : kh	ط : th	ن : n	
د : d	ظ : zh	هـ : h	
ذ : dz	ع : ‘	و : w	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = \hat{a}

Vokal (i) panjang = \hat{i}

Vokal (u) panjang = \hat{u}

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوْ = \hat{U}

إِيْ = \hat{I}

Abstrak

Farisah, 2022.*Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Hj. M. Sutiah, M.Pd.

Banyak kita temui anak yang sudah menginjak jenjang SMP mereka sudah tidak minat lagi belajar Al-Qur'an selain itu banyak sekali kita temui kurangnya semangat belajar Al-Qur'an terhadap anak-anak kecil karena sudah tergantikan oleh *gatget* yang lebih menarik. Sehingga hal ini mempengaruhi kualitas mengaji mereka. Melihat kualitas anak dalam belajar Al-Qur'an yang kurang bagus dan membutuhkan penanganan khusus bagi anak yang terlambat dalam belajar Al-Qur'an perlu adanya kelas privat untuk menangani hal tersebut yang di sebut dengan kelas bengkel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui perencanaan kelas bengkel Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an di LPQ Wardatul Ishlah. 2) Untuk mengetahui implementasi kelas bengkel Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an di LPQ Wardatul Ishlah. 3) Untuk mengetahui efektivitas penerapan kelas bengkel terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di LPQ Wardatul Ishlah.

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi lapangan (*field reserach*) peneliti dapat memperoleh data mengenai penerapan kelas bengkel sebagai respon terhadap santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an di LPQ Wardatul Ishlah. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Terdapat perencanaan administrasi yang meliputi merekap nilai santri serta mencantumkan evaluasi santri dalam membaca Al-Qur'an kemudian mengelompokkan santri yang masuk kelas bengkel, penentuan guru pengajar, waktu belajar dan terdapat perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran di kelas bengkel Al-Quran, menentukan target capaian setiap santri. 2) implementasi pembelajaran Al-Qur'an di kelas bengkel Al-Qur'an yang meliputi kegiatan awal dengan berdoa bersama, dilanjut dengan kegiatan inti pembelajaran klasikal peraga dengan menerapkan teknik baca simak, dan setoran setiap individu sesuai halaman masing-masing santri dengan ustadz/ahnya, terakhir kegiatan penutup dengan doa bersama. 3) Efektivitasnya di lihat dari tingkat ketercapaian baca Al-Qur'an, penguasaan materi, dan sikap santri dalam belajar Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pembelajaran, kelas bengkel, dan Al-Qur'an

Abstract

Farisah, 2022.*The Effectiveness of Workshop Class Grouping in Improving the Ability to Read the Qur'an santri at LPQ Wardatul Ishlah. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Prof. Dr. Hj. M. Sutiah, M.Pd.*

The learning the Qur'an at LPQ Wardatul Ishlah is very important and we need to pay attention, because many of us meet children who have reached the junior high school level they are no longer interested in learning the Qur'an besides that we find a lot of lack of enthusiasm for learning the Qur'an towards young children because it has been replaced by a more interesting gadget. So this affects the quality of their study. Seeing the quality of children in learning the Qur'an is not good and requires special handling for children who are late in learning the Qur'an, it is necessary to have private classes to handle this matter, which is called a workshop class. The workshop class is applied without prejudice to the method used, but adds a learning strategy which is more emphasized on the evaluation of the child and is made as attractive as possible so that the child is more comfortable in the class.

This study aims to find out: 1) To find out the planning of workshop classes in Qur'an learning at the LPQ Wardatul Ishlah. 2) To find out the implementation of workshop classes in reading the Qur'an at the LPQ Wardatul Ishlah. 3) To determine the effectiveness of the application of workshop classes to the ability of students to read the Qur'an at the LPQ Wardatul Ishlah. To achieve this goal, this research researchers use a qualitative approach and the type of field study research (field research) researchers can obtain data on the effectiveness of the application of workshop classes in response to students who cannot read the Qur'an at LPQ Wardatul Ishlah. In collecting data, researchers use interview, observation and documentation methods. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity using source triangulation.

The results of this study show that, 1) in planning the learning of the Qur'an in the AL-Qur'an workshop class, prepare a) recap the value of students along with include the evaluation of students in reading the Qur'an then group students who have not reached the target to enter the workshop class, b) selection of teaching teachers, and c) preparation of learning plans to be applied in the Quranic workshop class according to the achievement targets of each student. 2) the implementation of Qur'anic learning in Qur'an workshop classes; a) praying together, b) classical learning by applying listening reading techniques, c) depositing each individual according to the page of each student with his ustadz/ah, and d) praying together. 3) The effectiveness of grouping Qur'an workshop classes, a) the ability to read the Qur'an before and after learning in the Qur'an workshop class has reached the target, b) students' mastery of the ability to read the Qur'an both and correctly.

Keywords: **Learning Effectiveness, workshop classes, and the Qur'an**

تلخيص

فارسه، ٢٠٢٢. فعالية تصنيف فئة ورشة العمل في تحسين القدرة على قراءة القرآن في LPQ ورده الإصلاح. أطروحة، قسم التربية الإسلامية. كلية التربية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الأطروحة: الدكتور الحاج م سوتيعه الماجستير

إن فعالية دراسة القرآن في LPQ ورده الإصلاح مهمة للغاية وينبغي ملاحظتها، لأن الكثير منا يقابل أطفالاً في المرحلة المتوسطة بالفعل وليس لديهم أي اهتمام بتعلم القرآن. بالإضافة إلى العديد، واجهنا نقص الروح لتعلم القرآن ضد الأطفال الصغار لأنه تم استبدالها بgatget أكثر إثارة للاهتمام. لذلك فإنه يؤثر على جودة تعليمهم. نظراً لرداءة نوعية الطفل في تعلم القرآن والحاجة إلى معاملة خاصة للأطفال الذين يتأخرون في تعلم القرآن، هناك حاجة إلى وجود فصل خاص للتعامل مع ما يسمى فصل الورشة. يتم تطبيق فصل الورشة دون المساس بالأساليب المستخدمة ولكن يتم إضافة إستراتيجية التعلم التي تم التأكيد عليها في تقييم الطفل وجعلها مثيرة قدر الإمكان لجعل الطفل أكثر راحة في الفصل.

وكان القصد من البحث معرفة ما يلي: (١) لمعرفة التخطيط لدروس ورشة عمل في تعلم القرآن الكريم في مؤسسة القرآن الكريم التعليمية (LPQ) ورده الإصلاح. (٢) لمعرفة تنفيذ دروس ورشة عمل في قراءة القرآن الكريم في المؤسسة التعليمية القرآنية (LPQ) ورده الإصلاح. (٣) لمعرفة فاعلية تطبيق فصول الورش على قدرة الطلبة على قراءة القرآن الكريم في مؤسسة القرآن الكريم التعليمية (LPQ) ورده الإصلاح. ولتحقيق هذا الهدف، تستخدم الباحثة نهجاً نوعياً ونوع من دراسات الاحتياط الميداني قد تحصل على بيانات حول كيفية تطبيق فصول الورش يمكن أن يكون استجابة لتلاميذ التي لا تستطيع قراءة القرآن (LPQ) ورده الإصلاح. في جمع البيانات تستخدم الباحثة أساليب المقابلات والمراقبة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات، وتقليصها، وعرض البيانات، والاستنتاج الرسم. صحة البيانات تستخدم تثليث مصدر.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) في التخطيط لتعلم القرآن الكريم في صف ورشة العمل، يعد القرآن الكريم (أ) إعادة سرد قيمة تلاميذ وإدراج تقييم تلاميذ في قراءة القرآن الكريم ثم تصنيف تلاميذ الذين لم يصلوا بعد إلى الهدف لدخول صف المتجر، (ب) اختيار التدريس (ج) إعداد خطط التعلم ليتم تطبيقها في فصول ورشة العمل يعدل القرآن الكريم هدف الإنجاز لكل تلاميذ. (٢) تطبيق تعلم القرآن الكريم في فصول ورش عمل القرآن الكريم. (أ) صلوا معا، (ب) التعلم الكلاسيكي من خلال تطبيق تقنيات القراءة المستمعة، (ج) إيداع كل فرد وفقاً لصفحة كل تلاميذ مع المدرس، و (د) صلوا معا. (٣) فعالية تجميع فصول ورشة عمل القرآن الكريم، (أ) القدرة على قراءة القرآن الكريم قبل وبعد التعلم في صف ورشة القرآن الكريم قد وصلت إلى الهدف، (ب) إتقان تلاميذ للقدرة على قراءة القرآن الكريم بشكل صحيح.

مفاتيح الكلمات: فعالية التعلم، دروس ورش العمل، والقرآن الكريم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang memiliki kedudukan sangat penting untuk dipelajari. Begitu pula kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi keniscayaan yang harus ada pada setiap muslim. Al-Qur'an menjadi pedoman dalam kehidupan manusia, sehingga menuntun manusia untuk bisa membaca setiap huruf dalam Al-Qur'an dengan benar dan fasih. Ketika kita sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, kita mampu mempelajari isi dari Al-Qur'an itu sendiri, mulai dari memahami setiap huruf, setiap kata, setiap kalimat dalam Al-Qur'an hingga sampai pada pemahaman terhadap makna-makna tersurat maupun tersirat dari dalam bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, seluruh umat muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an dari belajar mengenal huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah yang disesuaikan dengan kaidah dan tajwid yang telah ditentukan, memahami isi kandungan Al-Qur'an, serta dapat mengimplementasikan isi Al-Qur'an secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh semua orang secara terus menerus. Bagi Islam, belajar adalah hal yang wajib baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa hal ini menekankan betapa belajar sudah menjadi suatu kebutuhan hidup.²

²Fawziah, “*Urgensi Belajar Dalam Alquran*”, (Andragogi Jurnal Diklat Teknis Volume, VI, No.2 Juli-Desember), hal.133

Dengan belajar Al-Qur'an tidak ada batasan waktu, tempat, usia bahkan jabatan. Karena belajar Al-Qur'an itu harus terus dipelajari untuk bekal kehidupan.

Disamping itu Al-Qur'an memiliki nilai ibadah bagi pe mbacanya, akan tetapi kita lihat kenyataannya banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makhorijul hurufnya yang tepat. Padahal Allah jelaskan dalam potongan ayat Al-Qur'an surat Muzammil ayat 4 berikut ini:

“ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ”

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”³

Dalam ayat tersebut diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan cara tartil, yang dimaksud dengan membaca tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan dan sesuai dan sesuai dengan hukum tajwid dan *makhorijul huruf* yang tepat.⁴

Perlunya Al-Qur'an dipelajari oleh setiap muslim baik dari cara membacanya sampai dengan tafsirannya. Dengan itu kita dapat mengambil banyak manfaatnya dan juga bernilai ibadah bagi pembacanya. Diantaranya manfaat dalam belajar Al-Qur'an bisa kita lihat dari segi kognitif maupun afektif. Dari segi kognitif, belajar Al-Qur'an dari cara membaca yang tepat dan sesuai dengan hukum tajwidnya dan dibaca secara tartil, belajar menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sampai dengan kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an yang dapat memperkuat daya ingat dan menggunakan daya nalar dalam memahami arti yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam Al-Qur'an. Kemudian dari segi afektif, dengan mengaji atau belajar Al-Qur'an akan membawa ketenangan ketika kita selalu membaca Al-Qur'an, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi sifat kita menjadi lebih merasakan dzatnya Allah SWT dan jika hal itu dilakukan secara terus menerus kita akan lebih sadar bahwasannya dengan mengaji adalah salah satu cara kita dekat dengan Allah SWT.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 513

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*,(Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 516

Realita sekarang, banyak kita jumpai anak remaja yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi suatu masalah yang sangat memprihatinkan, yang mana seharusnya diumur mereka sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, tetapi kenyataannya mereka masih banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Melihat hal tersebut, muncul pertanyaan seperti; apakah mereka tidak belajar Al-Qur'an sejak kecil?, apakah mereka kurang motivasi dalam belajar Al-Qur'an?, apakah pendekatan atau metode yang digunakan masih monoton?, atautkah guru yang mengajar mengaji masih kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga banyak kita temui anak-anak yang masih kesulitan dalam belajar Al-Qur'an bahkan masih mengeja huruf hijaiyah.

Ketua Yayasan Indonesia Mengaji Komjen Pol Syafruddin menyampaikan 65 % dari jumlah penduduk Indonesia beragama Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an. Data ini mengacu pada kajian dan penelitian mendalam oleh organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda Islam.

“Dari semua penduduk Indonesia beragama Islam, yaitu 87,2 % dari jumlah penduduk Indonesia, ternyata hanya 35 % yang bisa membaca Al-Quran, jadi 65 % itu tidak bisa membaca Al-Qur'an, apalagi hafiz Al-Qur'an,” ujar dia dalam soft launching 'Indonesia Mengaji untuk Kemakmuran dan Kedamaian Bangsa secara daring’” Senin (12/4).⁵

Praktisi dan pemerhati pendidikan Islam, KH. Mohammad Hidayat mengaku prihatin dengan rendahnya kemampuan umat Islam Indonesia dalam baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dikatakannya belum lama ini, setelah acara pembukaan Program Tahfizh Al-Qur'an Yayasan Majelis Taklim Al-Washiyah, di Jakarta.

“Bisa dibilang kemampuan masyarakat Indonesia dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah,” kata Kiai Hidayat.

Ia mencontohkan yang terjadi di Jakarta. Dari sebuah riset salah satu lembaga Islam, kata Kiai Hidayat, disebutkan bahwa dari jumlah penduduk Jakarta yang 80 % adalah Muslim, hanya 70 % yang bisa baca huruf hijaiyah.⁶

⁵ Umar Mukhtar, [65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran | Republika Online](#), diakses tanggal 7 Juni 2022, waktu 07.00

⁶Hidayatullah, [Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Masyarakat Masih Rendah - Hidayatullah.com](#), diakses tanggal 11 Juni2022, waktu 12.00

Penelitian lain juga menunjukkan hal yang serupa bahwasannya berdasarkan riset PTIQ Jakarta, umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an ada sekitar 60-70 %. Dia mengatakan, Pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng Salahuddin Wahid atau yang akrab disapa Gus Sholah juga pernah menyebutkan muslim Indonesia yang bisa membaca Al-Qur'an hanya 23 %.⁷

Dengan melihat data tersebut, perlunya pendidikan Al-Qur'an itu sudah dikenalkan sejak kecil pada anak terutama dalam hal membaca, karena kita tahu pertama kali yang kita pelajari dalam mengaji Al-Qur'an itu adalah dengan mengenal huruf hijaiyah kemudian bagaimana cara membaca huruf gandrung, panjang pendeknya, memahami tajwid, *makharijul huruf, sifatul huruf*, sampai dengan lancar membaca seluruh bacaan Al-Qur'an.

Jika proses ini tidak dilakukan sejak kecil, akan menyulitkan diusia remaja ataupun dewasa, seperti yang terjadi disalah satu Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) yang mana terdapat santri yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga selama 2 tahun mengikuti pembelajaran belum naik jilid. Terdapat santri yang belum selesai dalam pembelajaran Al-Qur'an sampai jilid 6 sudah tidak lagi belajar Al-Qur'an karena ketertinggalan dalam belajar dengan teman-temannya. Santri tersebut merasa malu dikarenakan kurangnya motivasi belajar dan merasa yang paling besar, sehingga merasa minder dan akhirnya tidak melanjutkan belajar mengaji.

Hal tersebut terdapat di LPQ Wardhatul Ishlah dan jarang peneliti jumpai di lembaga Al-Qur'an yang lain mengenai fenomena tersebut, hal ini menjadi suatu hal yang biasa dan menjadi problem bagi santri yang tinggal di lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga yang berlatar belakang kurang dalam hal belajar Al-Qur'an, keilmuan dalam membaca Al-Qur'an yang kita ketahui dalam belajar Al-Qur'an itu hukumnya *fardhu kifayah* sedangkan membacanya harus sesuai ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain*, maka untuk lebih bisa memahami dan

⁷Muhyiddin, 50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Alquran | Republika Online, diakses tanggal 29 Juni 2022, waktu 15.43

mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.⁸ Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi suatu hal yang penting sebagai bekal untuk memahami isi Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh salah satu guru ngaji di LPQ Wardatul Ishlah, ustadzah sanidah menyampaikan:

*“Kalau sudah remaja tapi belum bisa baca Al-Qur'an itu sayang gitu, harusnya dari kecil sudah di ajari baca Al-Qur'an, karena ketika sudah baligh seenggaknya mereka sudah bisa baca Al-Qur'an paling tidak bisa membaca surat al-Fatihah”.*⁹ Hal ini menjadikan pentingnya mengaji Al-Qur'an.”

Banyak sekolah-sekolah yang berorientasi pada kelulusan muridnya, salah satunya dengan membuat persyaratan kelulusan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Biasa kita ketahui istilahnya dengan *Ubudiyah*, sehingga di sekolah terdapat program kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Namun intensitas pembelajaran di sekolah lebih mendasar dan fokus pada ilmu pengetahuan formal.

Di sekolah ada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, namun tidak menjadi prioritas paling utama. Dari pernyataan di atas waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an juga kurang efektif dan belum bisa menjamin anak tersebut bisa lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, hal ini juga tidak didukung penuh oleh pendampingan orang tua ketika di rumah sehingga perlunya lembaga khusus yang memberikan wadah sebagai penunjang pembelajaran Al-Qur'an. mungkin karena orang tua sibuk bekerja, ada juga orang tua yang kurang bisa menguasai dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlunya anak tersebut dididik di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an.

Salah satu Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) yang mengkhususkan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Malang yakni Lembaga Pendidikan Al-

⁸Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 19-20.

⁹Wawancara pra observasi dengan ustadzah sanidah, sekretaris Lembaga Pendidikan Al-Qur'an wardatul Ishlah, tanggal 29 Desember 2021.

Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah. Salah satu penulis memilih lembaga tersebut karena di dalamnya terdapat salah satu program yang dianggap salah satu program unggulan yang bisa menjadi penunjang untuk mengintensitaskan pembelajaran Al-Qur'an.

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an bisa kita pelajari melalui berbagai metode dalam membaca Al-Qur'an. Di lembaga ini menggunakan metode tilawati. Dalam metode tilawati terdapat strategi dalam proses pembelajarannya, sebagai berikut: Target Pembelajaran¹ 1) Target Kualitas :⁰ setelah menyelesaikan seluruh jilid yang dipelajari, diharapkan santri mampu mencapai target yang ditentukan disetiap tingkatan jilidnya: a) Jilid 1; santri mampu membaca huruf hijaiyah berharokat fathah, baik sambung atau tidak dengan lancar. b) Jilid 2; santri lancar membaca kalimat berharokat kasrah, dhammah, fathatain, dhammatain, kasratain dengan lancar, bacaan panjang pendek dua harokat (mad thobi'i) dan pendek satu ketukan. c) Jilid 3; santri mampu membaca huruf – huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan seperti tawallud dan saktah. d) Jilid 4; santri mampu membaca huruf bertasydid, mad wajib, mad jaiz, ghunnah, ikhfa' haqiqi, bacaan waqof, dan harful muqotto'ah. e) Jilid 5; santri mampu membaca hukum idghom bugunnah dan bilaghunnah, qolqolah, iqlab, ikhfa' syafawi, idhar halqi. f) Jilid 6; santri mampu membaca kalimat ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an.

Target waktu untuk menyelesaikan seluruh materi tingkat dasar ditempuh selama satu setengah tahun atau 18 bulan, dengan ketentuan: 5 kali pertemuan dalam seminggu, 75 menit setiap pertemuan dan Jumlah santri dalam satu kelas maksimal 15 santri disesuaikan dengan usianya; Tingkat paud maksimal jumlah santrinya dalam satu kelas ada 10 santri, Tingkat sekolah dasar maksimal jumlah santrinya dalam satu kelas ada 15 santri sedangkan tingkat remaja dan dewasa maksimal jumlah santrinya dalam satu kelas ada 5 santri.

¹ Ali Muafa, dkk., "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati (Edisi Revisi 2018)*", hal 9.

Dalam metode ini di samping target capaian yang peneliti paparkan di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terdapat pengelolaan kelas ketika pembelajaran berlangsung yakni metode ini diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rosti, diajarkan secara klasikal dengan menggunakan peraga, dan diajarkan secara individual dengan tiga teknik, yakni teknik satu: guru membaca murid mendengarkan, teknik dua: guru membaca murid menirukan dan ketika murid menirukan guru ikut membaca, sedangkan teknik tiga: membaca bersama.

Setelah kita mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan dalam metode tilawati ini perlu kita ketahui ketentuan kenaikan halaman, karena dengan itu kita bisa tahu perkembangan santri dalam mengaji, santri itu sudah menguasai halaman itu atau harus mengulang dipertemuan selanjutnya, dan santri yang dinaikan ke halaman selanjutnya jika kelancaran dalam membaca halaman yang dibaca hari itu kelancarannya mencapai 70 % dari halaman santri yang aktif begitupun sebaliknya jika kurang lancar dari 70% dari jumlah yang aktif maka santri tersebut harus mengulang halaman tersebut. Setelah anak mencapai target setiap jilidnya, santri diujikan atau istilahnya munaqosyah oleh ustadz/ah yang sudah mengikuti pelatihan metode tilawati dan sudah mendapatkan syahadah.

Dari penjelasan di atas, sangat jelas dan terperinci target capaian yang ada dalam metode tilawati akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak santri yang tidak mencapai target yang ada ditilawati, bahkan ada juga yang sudah 2-3 tahun tidak naik jilid.

Oleh karena itu, perlu diteliti permasalahan yang mempengaruhi hal tersebut. Diantaranya, kurangnya motivasi belajar Al-Qur'an karena di masa pandemi saat ini banyak sekali santri yang mengeluh karena tugas sekolah yang terlalu banyak, di samping itu pembelajaran yang monoton karena dirasa gurunya kurang inovatif, tingkat capaian santri dalam metode tilawati terlalu tinggi sehingga banyak santri yang kesulitan mencapai targetnya, dan juga dari buku tilawatinya yang dirasa terlalu rapat tulisan arabnya.

Sehingga kami rasa upaya pembelajaran Al-Qur'an dengan mengelompokkan mereka ke dalam kelas bengkel akan menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an secara intensif bagi santri yang kesulitan dalam belajar Al-Qur'an dan menjadikan pembelajaran dibuat seefektif mungkin dengan mencantumkan beberapa indikator yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifan dalam belajar Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh John Carrol yang termasyhur dalam bidang psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "*A Model of School Learning*", menyatakan bahwa Instructional Effectiveness tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan kita mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri santri untuk belajar, kesiapan diri santri dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan.¹

1

Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar santri tidak akan berjalan dengan baik. Sedangkan kita ketahui bahwasannya pembelajaran yang efektif itu sangat dibutuhkan oleh santri dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk membantu santri untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Dari penjelasan diatas peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menerapkan kelas bengkel di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul ishlah dengan mendeskripsikan: 1) penerapan pembelajaran pengelompokan kelas (bengkel) yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardhatul Ishlah Malang, 2) kemampuan membaca Al-Qur'an santri 3) efektivitas penerapan kelas bengkel terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

¹ Supardi, Sekolah Efektif, *Konsep Dasardan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Dari latar belakang di atas peneliti mengambil judul **Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah di dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kelas bengkel Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah?
2. Bagaimana Implementasi kelas bengkel Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah?
3. Bagaimana Keberhasilan penerapan kelas bengkel Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kelas bengkel Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah.
2. Untuk mengetahui implementasi kelas bengkel Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah.
3. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan kelas bengkel Al-Qur'an terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan, terutama dalam mengatasi kesulitan dalam belajar Al-Qur'an. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Adapun manfaat penelitian ini bagi santri antara lain;

1. Terciptanya pembelajaran yang kondusif.
2. Memudahkan santri dalam belajar Al-Qur'an.
3. Santri menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Adapun manfaat penelitian ini bagi guru antara lain;

1. Guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam belajar Al-Qur'an.
2. Guru akan lebih fokus dengan dalam mengajar karena adanya kelas bengkel .
3. Dapat memotivasi guru untuk terus menjadikan pembelajaran efektif dan inovatif.

c. Adapun manfaat penelitian ini bagi Lembaga antara lain;

1. Dapat meningkatkan kualitas Lembaga.
2. Lembaga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat.

d. Adapun manfaat penelitian ini bagi penulis antara lain;

Dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran Al-Qur'an untuk mengimplementasikan dalam kehidupan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas dalam sebuah penelitian itu sangat penting, karena orisinalitas penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan itu akan menemukan perbedaan sehingga penelitian ini bisa dikatakan penelitian orisinal yang mana tidak terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti akan menulis perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Berikut ini lima perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan :

1. Rusdiana Oktavia, Implementasi Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibaadurrohman Krenceng Nglegok Blitar.

Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan perbedaannya yakni dari penelitian terdahulu menggunakan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) untuk mengatasi masalah dalam belajar Al-Qur'an, sedangkan penelitian saat ini peneliti menggunakan metode tilawati dengan menerapkan kelas bengkel. Selain itu terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu yakni objek penelitian terdahulu berada di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibaadurrohman Krenceng Nglegok Blitar, sedangkan penelitian saat ini di Yayasan Wardhatul Islah lowokwaru Malang.¹ 2

2. Nurrohmatul Fidhyah, Implementasi Metode Iqro' Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang.

Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan perbedaan dari penelitian saat ini, diantaranya; penelitian terdahulu menggunakan metode iqro' untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan penelitian saat

¹ Rusdiana Oktavia, *Implementasi Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibaadurrohman Krenceng Nglegok Blitar* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

ini menggunakan metode tilawati untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian terdahulu objek penelitiannya di MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang, sedangkan penelitian saat ini di laksanakan di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardhatul Islah Lowokwaru Malang.¹

3

3. Wardatul Fildzati, Efektifitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang. Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan perbedaannya, diantaranya ; penelitian tersebut menggunakan metode jibril untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode tilawati dengan menerapkan kelas bengkel. Selain itu ada juga perbedaan yang ditemukan oleh peneliti, dalam penelitiann terdahulu objek penelitiannya di Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang, sedangkan penelitian saat ini objek penelitiannya di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardhatul Islah Lowokwaru Malang.¹

4

4. Mariya Widi Astuti, Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .
Dari penelitian tersebut peneliti menemukan perbedaannya dengan penelitian saat ini, dimana penelitian terdahulu menggunakan strategi pembelajaran tajwid untuk mengatasi kesulitan dalam belajar Al-Qur'an di kelas Asasi

¹ Nurrohmatal Fidhyah, '*Implèmentasi Metode Iqro' Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang*' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

¹ Wardatul Fildzati, '*Efektifitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang*' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

sedangkan penelitian saat ini dengan cara menerapkan kelas bengkel untuk mengatasi permasalahan dalam belajar Al-Qur'an dengan metode tilawati.¹

5. Rahmi Kartika Wangi, Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto Pada Masa Covid-19.

Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian saat ini diantaranya; penelitian terdahulu dilakukan secara virtual sedangkan penelitian saat ini dilakukan secara tatap muka, selanjutnya objek penelitian terdahulu di MAN 2 Mojokerto sedangkan objek penelitian saat ini di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardhatul Islah Lowokwaru Malang.¹

6

TABEL 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rusdiana Oktavia, Implementasi Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam	Sama – sama membahas tentang mengatasi	menggunakan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) untuk mengatasi masalah dalam belajar Al-Qur'an, dan

¹ Mariya Widi Astuti, 'Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang' (UIN Maulana Malik Ibrahim M)

¹ Rahmi Kartika Wangi, 'Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto Pada Masa Covid-19' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

	Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibaadurrohman Krenceng Nlegok Blitar, 2020	permasalahan dalam belajar Al-Qur'an	objek penelitian terdahulu berada di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibaadurrohman Krenceng Nlegok Blitar.
2	Nurrohmatul Fidhyah, Implementasi Metode Iqro' Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang, 2020	Sama – sama membahas tentang mengatasi permasalahan dalam belajar Al-Qur'an	Menggunakan metode iqro' untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan objek penelitiannya di MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang
3	Wardatul Fildzati, Efektifitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah	Sama – sama membahas tentang mengatasi permasalahan dalam belajar Al-Qur'an	menggunakan metode jibril untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an dan objek penelitiannya di Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah

	Madyopuro Kota Malang, 2017		Madyopuro Kota Malang.
4	Mariya Widi Astuti, Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	Sama – sama membahas tentang mengatasi permasalahan dalam belajar Al-Qur'an	menggunakan strategi pembelajaran tajwid untu mengatasi kesulitan dalam belajar Al-Qur'an di kelas Asasi
5	Rahmi Kartika Wangi, Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto Pada Masa Covid-19.	Sama – sama mebahas penerapan kelas bengkel untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an	Dilakukan secara virtual dan objek penelitian terdahulu di MAN 2 Mojokerto.

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait isi penelitian, oleh karena itu peneliti akan menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam penelitian skripsi ini.

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu bentuk kegiatan atau perbuatan untuk mempraktekkan suatu teori atau sebuah perencanaan yang dibuat untuk mencapai target yang telah dibuat.

2. Kelas Bengkel Al-Qur'an

Kelas Bengkel merupakan kelas yang dibuat khusus untuk santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang. Sehingga perlu ditindak lanjuti dengan cara pembenahan bacaan di kelas tersebut.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan Membaca merupakan kesanggupan seorang santri dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan fasih sesuai dengan tajwid dan makhorikul hurufnya yang ada dalam Al-Qur'an.

4. Perencanaan Kelas Bengkel Al-Qur'an

Perencanaan Kelas Bengkel Al-Qur'an merupakan suatu proses yang disusun dalam sebuah kelas bengkel Al-Qur'an dengan disesuaikannya tujuan yang telah dibuat.

5. Implementasi Kelas Bengkel Al-Qur'an

Implementasi Kelas Bengkel Al-Qur'an merupakan sebuah praktek kegiatan belajar mengajar yang dibuat di kelas bengkel Al-Qur'an dengan menyesuaikan target capaian yang telah dibuat dengan mempertimbangkan evaluasi capaian santri.

6. Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an di Kelas Bengkel Al-Qur'an

Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an di Kelas Bengkel Al-Qur'an merupakan suatu capaian yang telah tercapai setelah adanya implementasi dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an diukur dengan target capaian,

kemampuan membaca Al-Qur'an santri dan juga sikap santri dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian skripsi ini, maka sistematika penulisan penelitian dan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi; latar belakang; indentifikasi masalah; fokus penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian; kajian penelitian yang relevan; definisi operasional; dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka meliputi; (1) Efektivitas pembelajaran : a) Pengertian Efektivitas Pembelajaran; b) Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran; dan c) Indikator Efektivitas Pembelajaran. (2) Bengkel Al-Qur'an: a) Pengertian Al-Qur'an; b) Pengertian Bengkel Al-Qur'an; dan c) Indikator Kelas Bengkel Al-Qur'an. (3) Standarisasi Efektivitas dalam Kelas Bengkel. (4) Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

BAB III : Pada bab ini berisi metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian; kehadiran peneliti; alokasi penelitian; analisis data; sumber data; teknik dan instrumen pengumpulan data; keabsahan data; dan prosedur penelitian.

BAB IV : Pada bab ini berisi paparan data meliputi: (1) Latar Sosio-Historis LPQ Wardatul Ishlah; dan (2) Profil LPQ Wardatul Ishlah. Sedangkan pada hasil penelitian penulis akan mengolah data hasil temuan di lapangan yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berisi: (1) perencanaan kelas bengkel dalam pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah; (2)

Implementasi kelas bengkel dalam pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah; dan (3) Efektivitas penerapan kelas bengkel dalam pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah.

BAB V : Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk mendapatkan analisa yang lebih mendalam dan akurat.

BAB VI : Pada bab ini berisi akhir pembahasan dalam penelitian yang berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perspektif Teori

1. Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur'an

a. Pengertian Penerapan Pembelajaran

Penerapan adalah kegiatan menerapkan.¹ Secara sederhana penerapan dapat diartikan sebagai pelaksanaan dalam pembelajaran yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹

Dari pengertian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun secara matang guna mencapai tujuan tertentu.

b. Bengkel Al-Qur'an

1) Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa diambil dari kata : قرأ – يقرأ – قرأنا yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari القراء yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah – olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.¹ Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang sesuai.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bawasannya efektivitas pembelajaran Al-Qur'an adalah hasil yang diperoleh setelah

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2022), hal. 1598.

¹ Ina Magdalena, *Desain Instruksional SD Teori dan Praktik* (Sukabumi: Jejak Anggota IKAPI, 2021), hal.19

¹ Anshori, *ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 17.

di laksanakannya proses belajar mengajar, yakni upaya guru untuk memudahkan siswa dalam belajar Al-Qur'an agar bisa belajar dengan baik.

2) Pengertian Bengkel Al-Qur'an

Bengkel adalah tempat dimana seorang mekanik melakukan pekerjaannya melayani jasa perbaikan dan perawatan.²

Bengkel merupakan suatu tempat atau ruangan yang digunakan untuk melakukan perbaikan, perawatan, pemeliharaan serta merancang dan merakit suatu mesin, yang mana dalam bengkel tersebut terdapat alat-alat konstruksi serta onderdil dari mesin tersebut.²

Bengkel adalah sebuah bangunan yang menyediakan ruang dan peralatan untuk melakukan konstruksi atau manufaktur, dan/atau memperbaiki benda seperti mobil, sepeda dan lainnya.²

Sedangkan menurut Ustadz Hidayat sebagai Kepala LPQ Wardatul Ishlah, Bengkel Al-Qur'an merupakan istilah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.²

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa bengkel adalah suatu tempat yang digunakan untuk perbaikan, perawatan, dan sebagai tempat untuk membenahi hal yang rusak, atau suatu hal yang butuh pembenahan.

² Puput Kartika Pratiwi, Skripsi (Hubungan Penerapan Jam Pelajaran Sistem Blok dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Siswa Kelas X SMKN 1 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014), hal. 17

² Wahyu Novianto dan Yudi Santoso, *Analisis dan perancangan sistem informasi bengkel pada bengkel lancar motor*, Jurnal idealis, Vol. 1, No. 5, November 2018, hal. 57

² Nugraha Setiadi dan Ridwan Setiawan, *Pengembangan Aplikasi Penjualan Sparepart di Bengkel Anugerah Jaya Motor Berbasis Desktop*, Jurnal Algoritma, Vol. 3, No. 2, 2016, hal. 400

² Wawancara dengan Ustadz Hidayat sebagai Kepala LPQ Wardatul Ishlah, pada tanggal 9 Januari 2022.

Oleh karena itu, dapat kita tarik pengertian bahwasannya kelas bengkel Al-Qur'an adalah suatu kelas yang dikhususkan untuk santri yang butuh perbaikan dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran pasti ada tujuan yang dicapai, begitupun dengan pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut:

- a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menurut tajwid.
- b) Dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- c) Memperkaya perbendaharaan kata dan kalimat yang indah dan menarik hati dari kandungan isi Al-Qur'an.²

4

Melihat capaian dalam belajar Al-Qur'an yang disampaikan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus diatas sebanding dengan target capaian dalam metode tilawati yang diterapkan di LPQ Wardatul Ishlah. Dalam hal ini, peneliti melihat banyaknya santri yang kesulitan dalam mencapai target capaian tersebut. Untuk mengantisipasi hal tersebut peneliti menerapkan kelas bengkel strategi pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

3) Indikator Kelas Bengkel Al-Qur'an

Salah satu indikator yang akan dicapai dengan diadakannya kelas bengkel Al-Qur'an adalah kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Membaca merupakan kunci kita tahu tentang semua hal. Salah satunya dengan bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, kemudian kita mendalami arti yang tersurat maupun tersirat dalam Al-Qur'an sehingga kita dapat memahami isi dalam Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Oleh karenanya perlu kita perhatikan betul bagaimana seseorang dalam membaca Al-Qur'an,

² Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", Annaba: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 Maret, 2018, hal. 56.

karena jika salah satu huruf saja salah bisa merubah arti. Oleh karena sejak dini kita terapkan kepada anak untuk membiasakan membaca Al-Qur'ann dengan benar dan tepat. Tujuan adanya kelas bengkel yakni untuk membantu santri yang kesulitan dalam belajar Al-Qur'an. Adapun indikator yang harus diperhatikan dalam kelas bengkel yakni :

a) Makhorijul Huruf

Makhroj menurut bahasa artinya **مَوْضِعُ الْخُرُوجِ**, yang artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, Makhroj adalah:

اسْمٌ لِلْمَخَلِّ الَّذِي يُنشَأ مِنْهُ الْحَرْفُ

Suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan).²

Dari pengertian di atas bisa ditarik pengertian bahwasannya makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika huruf itu dilafadzkan. Lima tempat yang dimaksud dalam Makhorijul Huruf ialah:

- a. Al-Jauf (tenggorokan dan mulut), terdiri dari huruf **ا و ي**
- b. Al-Halq (tenggorokan), terdiri dari huruf **ع غ ه ح خ ه**
- c. Al-Lisan (lidah), terdiri dari huruf **ق ك ش ج ي ض ل ن ر ت د ط ذ ظ ث ص ز س**
- d. Asy-Syafatan (dua bibir), terdiri dari huruf **ف م ب و**
- e. Al-Khoisyum (pangkal hidung), terdiri dari huruf **مَّ نَّ**

b) Tajwid

Lafadz Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan,. sedangkan menurut istilah adalah “ mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya.” Menurut Imam Jalaludin as-Suyuthi (*rahimahullah*) memberikan pengertian tentang tajwid sebagai berikut:

² Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus (Edisi terlengkap)*, Halim Jaya, Surabaya, cet. 2, hal. 27.

“memberikan hak-hak huruf dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhroj dan sifatnya serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa – gesa dan dipaksakan”.

Dari pengertian di atas, tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang hak-haknya huruf dari makhorijul hurufnya dengan bacaan yang dibaca dengan tempo tartil tidak tergesa-gesa.

c) Tartil

Tartil adalah memperbaiki bacaan, membaca setiap huruf dan kalimat dengan tidak tergesa-gesa, membaca ayat-ayat secara perlahan satu-persatu dan teratur, terang, sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Ketepatan pada ketukan adalah ukuran betul atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an.²

6

Membaca Al-Qur'an dengan tartil merupakan adab kita dalam membaca Al-Qur'an. Santri harus membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, tenang. Santri juga harus bisa mengatur pernafasannya, sehingga bagus dalam membaca Al-Qur'an dan cukup bagus kemampuan membacanya dan tidak terbata-bata. Membaca Al-Qur'an dengan tartil akan memberikan ketenangan kepada pembacanya.

² Wulan Furrrie, “Program Seřambi Islam Edisi Jum’at Pada Sesi Teletilawah”, Jurnal Komunikasi, Vol. 1, Juni 2017, Hal 24.

2. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno mengemukakan bahwasannya perencanaan adalah menyeleksi atau menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan mengformulasi dengan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam aturan yang sudah disepakati yang akan menjadi sebuah penyelesaian. Usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya atau apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.²

7

Abdul Majid dalam bukunya, Perencanaan Pembelajaran menyebutkan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.²

8

Perencanaan mencakup suatu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dari penjelasan tersebut kita tahu bahwasanya perencanaan sebuah pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sudah dirancang sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan yang jelas yang akan dicapai dimulai dengan penyusunan pola pembelajaran, dan rangkaian proses kegiatan yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

² Hamzah, B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 16.

Terdapat dua model perencanaan dalam penelitian ini, terdapat perencanaan administrasi meliputi mendata santri yang akan masuk kelas bengkel Al-Qur'an, penentuan waktu pelaksanaan pembelajaran, penjadwalan pembelajaran dan juga penjadwalan *sowan* kewali santri perihal perkembangan belajar santri, dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan pola dan rangkaian yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan penyusunan RPP dengan melihat target capaian yang telah di tulis dengan pertimbangan evaluasi dari setiap santri.

3. Implementasi Pembelajaran

Menurut Eka Syafrianto Implementasi dapat diartikan sebuah aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²

Implementasi adalah sebuah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar mencapai hasil yang diharapkan.³ Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut majid terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.³ Dari apa yang disampaikan oleh majid ini juga selaras dengan diterapkan dalam proses pembelajaran yang diterapkan di kelas bengkel Al-Qur'an yakni kegiatan awal dilakukan dengan doa bersama, dilanjut dengan kegiatan inti yakni dengan pembelajaran yang menggunakan peraga dengan metode klasikal yang dilanjutkan dengan setoran individu yang kemudian ditutup dengan doa bersama.

² Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, (Al-tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, November 2015), hal. 66.

³ Sowanto, A. Sobandi, dan Rast^o, *Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran*, (Manajerial, Vol. 10, No. 20, Januari 2012), hal. 33.

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 104.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwasanya implementasi pembelajaran adalah sebuah proses yang sudah diatur dengan tiga tahapan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup yang mana suatu proses pembelajaran tersebut sudah direncanakan sebelumnya berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Keberhasilan Proses Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran merupakan ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran, yang artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah untuk memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah materi selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar memacu pada tiga aspek penilaian³, yang meliputi:

➤ Tercapainya Target Capaian Dalam Belajar

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan terhadap sesuatu materi yang telah dipahami, diketahui, dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar dengan pola susunan target capaian yang telah disusun secara matang.³

Dengan melihat target capaian guru mampu terarah dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan pencapaian suatu target capaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. dengan tercapainya target capaian suatu pembelajaran maka keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dicapai.

➤ Kemampuan Membaca Al-Qur'an

³ Surya Dharma, *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*, Juni 2008, hal.4.

³ Paradigma Capaian Pembelajaran, Dokumen 005, Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2015.

Menurut Johnson yang dikutip Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan menjelaskan bahwa kemampuan merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan adalah kesanggupan dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Sedangkan menurut Farida Rahim, membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan.³

Dari pengertian kemampuan dan membaca tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah perilaku rasional dengan cara menerjemahkan symbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dan juga disesuaikan dengan kondisi yang diharapkan.

➤ Sikap santri dalam mengikuti pembelajaran

Sikap adalah suatu kondisi seseorang agar siap untuk melakukan sesuatu yang akan dihadapi.³ Dengan adanya sikap⁶ santri yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mempersiapkan santri sebelum belajar dengan berdoa bersama, bertepuk-tepuk dengan tujuan agar santri mampu semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran. Dengan keterbiasaannya akan membentuk karakter, jika sudah menjadi suatu kebiasaan akan mampu mencapai keberhasilan dalam belajar.

³ Cece Wijaya dan Rusyan A. Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 2002, hal.8.

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta; Bumi Aksara. 2007, hal. 2.

³ Arvi Riwahyudin, *Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar Kabupaten Lamandau*, (Jurnal Pendidikan Dasar), Vol. 6 Edisi 1 Mei 2015, hal 14.

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang Penerapan Pengelompokan Kelas Bengkel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang mana peneliti langsung melihat keadaan yang terjadi di lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Dengan tujuan untuk mengambil makna dari penelitian yang telah di ambil dari data-data hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bengkel Al-Qur'an. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dikaji dalam sudut pandang yang utuh dan komprehensif.³

7

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan, studi lapangan merupakan jenis penelitian yang mendalami secara mendalam terhadap latar belakang masalah, hal yang terjadi saat di lapangan dan dapat diperoleh dari interaksi lingkungan sesuai keadaan atau apa adanya. Studi lapangan juga merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung di sebuah lokasi kegiatan yang dasari dengan pengalaman dan pengetahuan secara teoritis di kelas untuk menggali dan mengumpulkan data, serta melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh di lapangan untuk memecahkan masalah. Dalam

³ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Equilibrium: Jurnal Penelitian Kualitatif, No.5 Vol.9, 2009), h. 2-3

studi lapangan peneliti diharuskan hadir langsung ke tempat penelitian. Maka dapat disimpulkan melalui pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi lapangan (*field reserach*) peneliti dapat memperoleh data mengenai keefektivitasan penerapan kelas bengkel sebagai respon terhadap santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah. Data-data yang telah diperoleh akan dianalisis secara mendalam untuk dapat diintegrasikan dengan teori-teori yang ada sehingga menghasilkan suatu penelitian yang akan relevan.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh dan menggali data. Dalam proses pencarian data di lapangan peneliti memosisikan diri sebagai pengamat aktif, yang artinya selain menggali, mengolah, dan memaparkan data, peneliti juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran kelas bengkel yang ada di LPQ Wardatul Islah.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah:

1. Pra observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati kondisi dan proses pembelajaran kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah
2. Mengurus surat izin penelitian dan membuat rangkaian jadwal kegiatan penelitian bersama para *ustadz/ustadzah* LPQ Wardatul Islah
3. Melakukan penelitian dilapangan selama kurang lebih satu bulan dengan rincian sebagai berikut
 - a) Melakukan wawancara dengan narasumber pada tanggal 12 Agustus 2022 s.d 26 September 2022
 - b) Melaksanakan observasi pada tanggal 16 September 2022 s.d 26 September 2022
 - c) Melaksanakan analisa dan telaah beberapa dokumen pada tanggal 27 September 2022 s.d 3 Desember 2022

4. Mengolah data yang diperoleh dari tahapan penelitian di lapangan
5. Memaparkan hasil penelitaian

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah LPQ Wardatu Ishlah yang terletak di jalan Joyoraharjo, gang 9, No. 15, Kec. Lowokwaru, Kelurahan Merjosari, Kota Malang, Jawa Timur.

Adapun alasan dipilihnya LPQ Wardatul Ishlah dikarenakan: (1) LPQ Wardatul Ishlah merupakan lembaga pendidikan khusus yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an di Kota Malang; (2) Masih banyak santri di LPQ Wardatul Ishlah yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar; (3) Tidak sedikit juga santri di LPQ Wardatul Ishlah yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan rasa malu akibat tidak naik jilid (jenjang); dan (4) LPQ Wardatul Islah memiliki program kelas bengkel sebagai respon terhadap santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Efektivitas Pengelompokan Kelas Bengkel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang berhubungan dengan proses pembelajaran kelas bengkel. Selain itu juga data diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi, lingkungan, dan proses pembelajaran kelas bengkel di LPQ Wardatul Ishlah.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dokumen, foto, maupun gambar yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian antara lain: identitas dan profil singkat LPQ Wardatul Ishlah; visi dan misi LPQ Wardatul Ishlah, data guru LPQ Wardatul Ishlah, dan data Santri LPQ Wardatul Ishlah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan aktifitas tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau informan dengan tujuan mendapatkan informasi yang diinginkan.³ 8

Dalam proses wawancara, peneliti harus melakukan beberapa tahapan yakni: mengenalkan diri; menjelaskan maksud kedatangan; menjelaskan materi wawancara; dan mengajukan pertanyaan.³ 9

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur (*standardized interview*) yang dilakukan dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. ⁴

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 186.

³ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), h. 358

⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Equilibrium: Jurnal Penelitian Kualitatif. No.5, Vol, 2009), h. 6

Teknik ini peneliti gunakan untuk mewancarai narasumber utama yang dalam hal ini adalah kepala LPQ Wardatul Ishlah, WAKA Kurikulum LPQ Wardatul Ishlah, dan para pengajar kelas bengkel.

Berikut akan disajikan tabel daftar narasumber yang akan melakukan wawancara dengan peneliti dalam memperoleh data primer:

Tabel 3.1 Daftar Narasumber Penelitian di LPQ Wardatul Ishlah

No.	Nama	Keterangan
1.	Ustadz Hidayat	Kepala LPQ Wardatul Ishlah
2.	Ustadzah Faiqotun Nasihah	WAKA Kurikulum
3.	Ustadzah Silviatus Sholihah	Guru Kelas Bengkel
4.	Ustadzah Retno Dwi Wulandari	Guru Kelas Bengkel
5.	Ustadzah Ratna	Guru Kelas Bengkel

Narasumber yang telah disebutkan sangat potensial untuk memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan para narasumber faham betul kondisi santri yang ada di LPQ Wardatul Ishlah, bagaimana teknis pembelajaran kelas bengkel di LPQ Wardatul Ishlah, tantangan dan hambatan pembelajaran kelas bengkel di LPQ Wardatul Ishlah, dan bagaimana perkembangan santri dalam proses pembelajaran kelas bengkel di LPQ Wardatul Ishlah.

Narasumber dalam penelitian ini tidak terbatas hanya pada narasumber yang telah disebutkan diatas. Sangat besar kemungkinan dalam penambahan narasumber, agar data yang didapatkan semakin lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Observasi

Selain wawancara, observasi merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan pengamatan dengan pancaindera, memperoleh informasi yang digali dalam penelitian. Dalam

kegiatan observasi peneliti dapat menggunakan kamera maupun buku catatan kecil sebagai alat untuk mengabadikan informasi penting yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan observasi yakni: (1) observasi terkait situasi, suasana, dan sarana pra sarana yang ada di LPQ Wardatul Islah; (2) observasi terhadap kegiatan pembelajaran kelas bengkel (strategi, metode, dan pola pembelajaran); dan (3) observasi terhadap kegiatan tambahan lain yang ada di LPQ Wardatul Islah.

Tabel 3.2 Lokasi dan Situasi Pengamatan

No.	Lokasi dan Situasi Pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi Fisik LPQ Wardatul Islah a. Situasi dan suasana LPQ Wardatul Islah b. Sarana dan prasarana LPQ Wardatul Islah	Kegiatan Observasi terhadap beberapa kegiatan diambil dengan foto atau gambar, sedangkan terhadap objek material digunakan catatan lapangan
2.	Kegiatan Pembelajaran LPQ Wardatul Islah	
3.	Kegiatan Tambahan LPQ Wardatul Islah	

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk arsip, foto, dokumentasi, buku, atau hal lain

yang memiliki sangkut paut dengan fokus penelitian.⁴ Data yang ada di dokumen akan membantu peneliti dalam mengkolerasikan beberapa informasi dengan data yang ada di lapangan.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis efektivitas penerapan kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah. Dokumen-dokumen yang akan dianalisis akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Dokumen yang Diperlukan

Kode	Jenis Dokumen
A	Organisasi 1. Identitas dan Profil Singkat LPQ Wardatul Islah 2. Visi dan Misi LPQ Wardatul Islah 3. Data Guru LPQ Wardatul Islah 4. Data Santri LPQ Wardatul Islah

F. Analisis Data

Proses analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang mana data yang diperoleh akan dilakukan analisis secara berkelanjutan hingga tuntas. Kemudian data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskriptif dan tidak menggunakan angka. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses data antara lain:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lokasi penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴

⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, h. 7

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV ALfabeta, 2016), h. 338

Kegiatan wawancara dapat dilakukan dengan recording atau mencatat informasi yang disampaikan narasumber, sedangkan kegiatan observasi dapat diambil dengan foto, gambar, maupun catatan lapangan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan tahapan mengolah, meringkas, memilah data, serta memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian. Tahapan ini juga akan menyeleksi data-data yang dianggap kurang relevan dan membuang data yang tidak diperlukan, sehingga data hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi akan lebih akurat dan memudahkan peneliti untuk menyajikan data. ⁴

3

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data melewati tahapan reduksi, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif, bagan, hubungan antar kategori maupun sejenisnya. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan deskriptif sistematis yang ditunjang dengan gambar, tabel, dan sejenisnya. ⁴

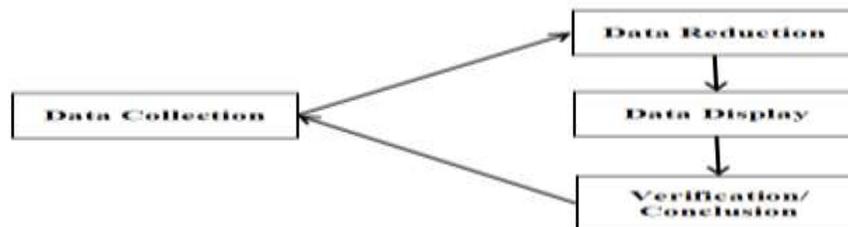
4

4. *Verification/Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah proses penyajian data, maka peneliti akan menarik kesimpulan atas data yang telah dipaparkan. Kesimpulan yang dipaparkan akan menjawab semua fokus penelitian. ⁴

5

Bagan 3.1 Komponen Analisis Data Miles dan Huberman



⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 340

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 343

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data termasuk proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kebenaran data, beberapa cara yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk mengetahui validitas data. Validitas data adalah ketepatan data yang diperoleh dari objek penelitian terhadap data yang disampaikan oleh peneliti, berikut ini beberapa cara uji keabsahan data⁴ :

1. Pengecekan validitas data melalui para informan yang telah disampaikan oleh peneliti dalam penelitiannya.
2. Mendiskusikan data yang diperoleh oleh peneliti dengan teman sejawat di jurusan yang ditempati peneliti.
3. Memperpanjang waktu penelitian untuk mendapatkan data secara lengkap dan memeriksa konsistensi informan saat mendapat data ketika wawancara.
4. Triangulasi merupakan cara mengetahui keabsahan data yang umum dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data secara lengkap dan memeriksa konsistensi informan saat mendapatkan data dengan wawancara.⁴

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan antara hasil wawancara terhadap hasil wawancara lainnya sebagai bahan pertimbangan. Yang mana data tersebut akan dilihat persamaan dan perbedaan pandangan dari narasumber yang nantinya menghasilkan sebuah kesimpulan dari perbandingan tersebut.

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian lapangan, peneliti melaksanakan beberapa tahapan atau prosedur yang disesuaikan dengan prosedur penelitian kualitatif. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yakni:

⁴ Sudaryana, Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif, h. 179

⁴ Sudaryana, Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif, h. 231.

1. Tahap Deskripsi atau Orientasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pra lapangan yang terdiri dari observasi pra lapangan di LPQ Wardatul Islah, mengidentifikasi masalah, menyusun rancangan penelitian, dan mengurus surat izin penelitian dari FITK UIN Malang kepada LPQ Wardatul Islah.

Tabel 3.4 Tahap Pra Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	25 Agustus 2022	Observasi pra lapangan melalui wawancara dengan beberapa guru di LPQ WI dan mengamati website resmi lokasi penelitian
2.	4 September 2022	Mengidentifikasi masalah
3.	1 September 2022	Menyusun rancangan penelitian
4.	30 Agustus 2022	Mengurus surat izin penelitian pada pihak FITK UIN Malang
5.	1 September 2022	Mengantar surat izin penelitian dari FITK UIN Malang kepada LPQ Wardhatul Ishlah

2. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membuat fokus penelitian, menggali data, dan menyeleksi data yang telah diperoleh selama pengamatan. Pada tahap ini juga peneliti diharuskan untuk datang di lokasi dan memulai pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya dan harus memahami kondisi lingkungannya serta peneliti juga menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dengan perilaku yang baik yang sesuai dengan nilai-

nilai norma yang baik, kebiasaan dan adat yang baik pula yang berlaku di lingkungan tersebut. Pengumpulan data data dapat diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti mengolah data yang telah diseleksi dengan penuh ketelitian dengan cara; memaknai data, menafsirkan data, menghubungkan data dengan teori, dan memaparkan hasil akhir penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Sosio-Historis LPQ Wardatul Islah

Berdirinya Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Wardatul Ishlah diawali dengan sebuah *musholla* yang digunakan untuk tempat mengaji. Tidak hanya di *musholla* saja, pengajar LPQ juga datang kerumah-rumah untuk mengajarkan masyarakat mengaji dikarenakan minimnya minat masyarakat untuk mengaji. Kemudian ada tahun 2005 Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Wardatul Ishlah memiliki nama resmi yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amanah yang mana pembelajaran dilakukan di *Musholla* Al Amanah.⁴ [UH.01]

Setelah berjalan satu tahun, nama *musholla* Al-Amanah diganti nama menjadi *musholla* Wardatul Islah. Hal ini bersamaan dengan Surat Keputusan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pendirian Yayasan Wardatul Ishlah pada tahun 2016 mengenai perubahan nama Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Amanah menjadi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah.⁴ [UH.02]

2. Profil LPQ Wardatul Islah

LPQ Wardatul Ishlah merupakan lembaga non formal yang fokus pada ilmu Al-Qur'an dan ilmu – ilmu keagamaan, akan tetapi lembaga tersebut juga memperhatikan perihal administrasi. Lembaga tersebut secara administrasi terdaftar pada Education Management Information System (EMIS) di

⁴ 01/W-EPKB/KLPQ/12-IX/22⁸

⁴ 01/W-EPKB/KLPQ/12-IX/22⁹

Kementrian Agama Pusat sehingga dapat dipastikan lembaga ini terdeteksi oleh Kementrian Agama, baik dari segi kurikulum, pendanaan, sarana prasarana dan sebagainya.⁵ [UH.03] ⁰

LPQ Wardatul Islah memiliki visi : Menampung dan mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi qur’ani yang shaleh, cerdas, kreatif, dan inovatif. Sedangkan untuk misi LPQ Wardatul Islah adalah: Mengembangkan *fitroh* keberagaman anak melalui pemahaman ajaran islam secara *kaffah* dan menanamkan nilai – nilai *akhlaqul karimah* dalam kehidupan sehari – hari.⁵ [UH.04] ¹

LPQ Wardatul Ishlah memiliki *ustadz* dan *ustadzah* sebanyak 25 orang., diantaranya adalah Aprilia Nanda K, Faiqotun Nasihah, Fajri Ridwan A, Farisa, Firhan Ali S, Hidayat, Ilma Nur R, Islah Maiya N, Khoyrun Nissa, Lu’luul Mahrusah, Latifah Nurdiana, Mia Audina, Miya Maulidiyah, Muhammad Farihul Q, Muhammad Habibullah, Muhammad Thoriq H, Nusrotun Nida, Rapif Samdya, Rifqi Murtiani, Retno Dwi W, Reza Muflikh Bawazier, Sahiyatul Mahbubah, Sheilla Nisya, Silvy Auliyaus S, dan Yuviandze Bafri Z.

Selain *ustadz* dan *ustadzah*, santri atau peserta didik juga merupakan salah satu komponen yang *urgent* dalam penyelenggaraan pendidikan. Jumlah seluruh santri di LPQ Wardatul Islah tahun pelajaran 2022/2023 yakni berjumlah 102 santri yang terdiri dari anak-anak dengan rentang usia 4 tahun sampai 15 tahun.

⁵ 01/W-EPKB/KLPQ/12-IX/22

⁵ 01/W-EPKB/KLPQ/12-IX/22

**Tabel 4.1 Jumlah Santri LPQ Wardatul Islah Tahun Pelajaran
2022/2023**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Pra Jilid	3	12	15
2.	Jilid 1	8	8	16
3.	Jilid 2	11	10	21
4.	Jilid 3	10	7	17
5.	Jilid 4	7	3	10
6.	Jilid 5	5	6	11
7.	Jilid 6	-	3	3
8.	Al-Quran	2	7	9
TOTAL				102

Dalam berlangsungnya sebuah sistem pendidikan tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar jalannya proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti LPQ Wardatul Islah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran antara lain: Kantor sebanyak 1 ruangan, Kamar Pengajar 1 Ruangan, dan Masjid yang dibagi menjadi 8 ruangan untuk proses pembelajaran.⁵ [Lo.KF.B.01]²

Selain sarana dan prasarana, LPQ Wardatu Islah juga memiliki tambahan dan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan dan memelihara potensi rohani, jasmani, akademik, maupun non akademik.santri. Diantara kegiatan tambahan wajib yang harus dijalani oleh santri LPQ Wardatul Islah adalah pembelajaran *dirosati*. Pembelajaran *dirosati* merupakan kegiatan

⁵ 01/Obs-KFLPQ/B/13-IX/22 ²

tambahan yang mana pembelajarannya berisikan materi tentang pengetahuan islam, fikih, akhlak, tauhid dan kitabati.⁵ [UH.05] ³

LPQ Wardatul Islah melihat banyak sekali santri kami yang berlatar belakang sekolah umum sehingga mereka sangat minim sekali pengetahuan keagamaan. Oleh sebab itu akhirnya LPQ Wardatul Islah memasukkan pembelajaran *dirosati* dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini bertujuan agar santri mendapatkan ilmu yang seimbang, selain mengaji juga dapat memahami ilmu agama.⁵ [UH.06] ⁴

Selain pembelajaran *dirosati* yang harus diikuti oleh seluruh santri, LPQ Wardatul Islah juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh para santri, antara lain: Pidato, Puisi, Menggambar dan Mewarnai, Sholawat Banjari, Adzan, dan Menari. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan hari jum'at di minggu kesatu dan ketiga dalam setiap bulannya.⁵ [UH.07] ⁵

Tidak hanya para santri yang memiliki kegiatan tambahan dan ekstrakurikuler, *ustadz* dan *ustadzah* juga memiliki program rutin yang dijalankan setiap harinya, antara lain: Tadarus Al-Qur'an pada hari senin, Membaca *al-Waqiah* pada hari selasa, Membaca *istighosah* pada hari rabu, Membaca *Ratibul haddad* pada hari kamis, Kajian Kitab dan *Muhadhorh* 2 bahasa (arab dan inggris) pada hari Jum'at, dan BCM (Bermain, Bercerita, Menyanyi) dan MMQ (*Musyarokah, Munaqosah til Qur'an*) pada hari sabtu. Tujuan dari adanya kegiatan rutin yang dilakukan oleh *ustadz* dan *ustadzah* adalah untuk mengasah keterampilan, kreatifitas, dan inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media tradisional tanpa bergantung pada teknologi.⁵ [Lo.KT.01] [UH.08] ⁶

⁵ 01/W-EPKB/KLPQ/12-IX/22 ³

⁵ 01/W-EPKB/KLPQ/12-IX/22 ⁴

⁵ 01/W-EPKB/KLPQ/12-IX/22 ⁵

⁵ 03/Obs-KTLPQ/23-IX/22 ⁶

B. Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dirasa relevan dengan rumusan masalah, adapun data-data yang telah digali adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah

a. Strategi Perencanaan dan Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah

Untuk mengetahui bagaimana strategi perencanaan dan penerapan kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan *Ustadzah* yang mengajar di kelas bengkel Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dengan *Ustadzah* Faiqotun Nasihah selaku Waka Kurikulum LPQ Wardatul Islah beliau menjelaskan:

*"Kami mendiskusikan dengan pengurus LPQ untuk pelaksanaan kelas bengkel Al-Qur'an ini dengan mempertimbangkan kemampuan santri sesuai dengan list capaian yang di berikan munaqish. Sehingga kami bisa fokus dalam penyusunan rencana pembelajaran di kelas bengkel Al-Qur'an."*⁵ [UF.1.01]⁷

*"Kemudian sebelum pembelajaran dilaksanakan dalam kelas bengkel Al-Qur'an kami melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan santri sebelum dilaksanakannya pembelajaran di kelas bengkel Al-Qur'an yang kemudian nantinya akan kami bandingkan dengan hasil test setelah satu bulan kedepan."*⁵ [UF.1.02]⁸

Hasil wawancara dengan *Ustadzah* Faiqotun Nasihah selaku Waka Kurikulum LPQ Wardatul Islah beliau menjelaskan bahawasannya

⁵ 02/W-EPKB/WKK/13-IX/27

⁵ 02/W-EPKB/WKK/13-IX/22 ⁸

dalam proses perencanaan kelas bengkel Al-Qur'an hal pertama yang dilakukan adalah diskusi bersama yang dilakukan oleh pengurus LPQ. Diskusi yang dilaksanakan akan membahas mengenai catatan dan *list* capaian yang diberikan oleh *munaqish* terhadap santri yang masih belum mencapai target pembelajaran. Setelah melihat masing-masing *list* capaian santri, maka langkah selanjutnya adalah proses penyusunan RPP yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an.

Ustadzah Faiqotun Nasihah juga menuturkan bahwasannya sebelum dilaksanakan pembelajaran pada kelas bengkel Al-Qur'an, santri akan mengikuti *pre test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri sebelum mengikuti pembelajaran di kelas bengkel Al-Qur'an. Hasil *pre test* santri kelas bengkel Al-Qur'an akan dibandingkan dan dijadikan acuan hasil *post tes* setelah mengikuti pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an. Dengan adanya *pre test* dan *post tes* akan memudahkan pengajar kelas bengkel Al-Qur'an untuk menganalisa perkembangan dan kemajuan santri sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran di kelas bengkel Al-Qur'an.

Kemudian wawancara dilakukan dengan *Ustadzah* Silvy selaku guru kelas bengkel Al-Qur'an beliau memaparkan:

*“Mendata santri-santri yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan juga menyowankan santri kepada wali santrinya masing-masing yang akan dimasukkan di kelas bengkel Al-Qur'an. “*⁵
[US.1.01]

“Memberikan pembelajaran intensif atau pembelajaran khusus untuk santri yang masuk di kelas bengkel dengan tujuan agar santri-santri lebih fokus dalam belajar dan setiap ustadzah juga lebih fokus

⁵ 03/W-EPKB/GBQ1/22-IX/22

*dalam mengajari santri dengan memberi waktu cukup lama dibandingkan dengan pembelajaran yang ada di kelas reguler.”*⁶
[US.1.02]

Hasil wawancara dengan *Ustadzah* Silvy selaku guru kelas bengkel Al-Qur'an beliau menjelaskan bahwasannya sebelum dilaksanakan pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an terlebih dahulu harus mendata nama-nama santri pada setiap kelas yang kesulitan dalam membaca dan tidak tuntas dalam target capaian pada kelas reguler. Setelah mendata semua nama yang ada pada setiap kelas, maka para *ustadzah* akan datang kerumah wali santri untuk *silaturahmi* dan memberikan informasi bahwasannya anaknya akan mengikuti pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an. Hal ini agar orang tua juga tau proses perkembangan anak mereka saat belajar di LPQ Wardatul Islah.

Kemudian *Ustadzah* Silvy juga mengungkapkan strategi yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an adalah memberikan pembelajaran yang intensif, dengan kualitas pembelajaran yang maksimal dan kuantitas waktu yang ditambah. Hal ini bertujuan agar para santri dapat lebih fokus dalam memahami materi yang diajarkan di kelas bengkel Al-Qur'an.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan *Ustadzah* Retno Dwi Wulandari selaku guru kelas bengkel Al-Qur'an beliau menyampaikan sebagai berikut:

*“Sowan dirumah santri untuk memberi pemahaman kepada wali santri dan memberikan jadwal untuk pembelajaran setiap minggunya.”*⁶ [URE.1.01]¹

⁶ 03/W-EPKB/GBQ1/22-IX/2^o

⁶ 04/W-EPKB/GBQ2/23-IX/22

“Menambah media pembelajaran yang sekiranya dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas bengkel Al-Qur’an dan juga merencanakan RPP yang berbeda dengan kelas reguler.”

⁶ [URE.1.02] ²

Berdasarkan wawancara dengan *Ustadzah* Retno selaku guru kelas bengkel Al-Qur’an beliau menjelaskan bahawasannya sebelum dilaksanakan pembelajaran kelas bengkel Al-Qur’an terlebih dahulu bersilaturahmi ke rumah masing-masing wali santri untuk memberikan informasi terkait perkembangan anaknya sekaligus memberikan informasi jadwal pembelajaran kelas bengkel Al-Qur’an pada setiap minggunya. Komunikasi dengan orang tua ini penting dan bermanfaat agar orang tua juga ikut berpartisipasi dalam mendorong proses belajar anaknya di LPQ Wardatul Islah.

Strategi yang digunakan oleh *Ustadzah* Retno dalam proses pembelajaran kelas bengkel Al-Qur’an adalah menggunakan media pembelajaran tambahan selain alat peraga. Hal ini tentunya akan menambah semangat dan antusias santri saat mengikuti proses pembelajaran dan termotivasi untuk segera menuntaskan ketertinggalan target capaian mereka pada kelas reguler.

Dan guru kelas bengkel Al-Qur’an terakhir yang diwawancarai oleh peneliti adalah *Ustadzah* Ratna. Beliau menuturkan bahawasannya:

*“Perencanaan sangat tertata dimulai dari analisis setiap pengajar pada santri-santri yang membutuhkan penanganan khusus untuk segera dimasukkan dalam daftar peserta didik kelas bengkel.”*⁶

[URA.1.01]

⁶ 04/W-EPKB/GBQ2/23-IX/22

⁶ 05/W-EPKB/GBQ3/26-IX/22

“Mengamati secara mendalam kendala dari tiap – tiap peserta didik. Kemudian merumuskan rancangan pembelajaran yang dirasa relevan untuk dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran kelas bengkel.”⁶ [URA.1.02]⁴

Berdasarkan wawancara dengan *Ustadzah* Retno selaku guru kelas bengkel Al-Qur’an beliau menjelaskan bahawasannya proses perencanaan kelas bengkel Al-Qur’an sangat tertata. Dimulai dari proses analisis yang dilakukan oleh para pengajar terhadap santri yang membutuhkan penanganan khusus untuk segera dimasukkan dalam daftar santri yang akan mengikuti pembelajaran kelas bengkel Al-qur’a⁶. Setelah nama-nama santri sudah tercantum, langkah selanjutnya adalah mengamati secara mendalam kendala apa saja yang ada pada masing-masing santri untuk nantinya akan digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan RPP yang relevan untuk diterapkan di kelas bengkel Al-Qur’an. Disamping itu WAKA kurikulum menentukan pengajar kelas bengkel Al-Qur’an dengan mempertimbangkan melihat data guru⁶ yang sudah berstandarisasi metode tilawati dan juga sudah mengikuti *Training Of Trainer* (TOT) yang mana mereka sudah memiliki kemampuan yang matang dalam mengajar dan pengalaman yang banyak. Untuk ustadzah yang sudah memiliki *syahadah* standarisasi metode tilawati dan Shahadah TOT ada 3 ustadzah diantaranya ustadzah Silvy, Ustadzah Ratna, dan Ustadzah Retno yang di tunjuk untuk mengajar di kelas bengkel Al-Qur’an dan sekaligus menjadi munaqish di LPQ wardatul Ishlah.

⁶ 05/W-EPKB/GBQ3/26-IX/22

⁶ 04/Dok-A4/13-IX/22 ⁵

⁶ 03/Dok-A3/13-IX/22 ⁶

b. Target Ketuntasan Kelas Bengkel Al-qur'an di LPQ Wardatul Islah

Peneliti menggali kriteria dan target ketuntasan yang harus dicapai dalam pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an dengan melakukan wawancara dengan *Ustadzah Silvy*, *Ustadzah Retno*, dan *Ustadzah Ratna* selaku guru kelas bengkel Al-Qur'an. Dengan diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

*“Mampu mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di kelas atau tidak tertinggal dengan materi yang diajarkan di kelas regular.”*⁶

[US.1.03]

*“Kriteria target ketuntasan santri dalam belajar mengaji adalah mencapai nilai minimal setiap target capaian yang ada di kartu ujian kenaikan jilid, disamping itu keaktifan santri di kelas.”*⁶

[URE.1.03]

*“Kriteria target setelah para santri masuk kelas bengkel Al-Qur'an yaitu yang memenuhi target minimal dari pencapaian tiap jilid. Kemudian juga diharapkan setelah para santri mengikuti kelas bengkel dapat mengejar ketertinggalan mereka pada saat pembelajaran di kelas regular.”*⁶ [URA.1.03]⁹

Dari data wawancara diatas, *Ustadzah Silvy* menyampaikan bahwasannya target ketuntasan yang harus dicapai adalah, santri dapat mengejar ketertinggalan materi yang diajarkan di kelas regular. Hal ini dikarenakan kelas bengkel Al-Qur'an merupakan wadah bagi para santri yang memiliki keterlambatan dalam memahami materi, sehingga setelah keluar dari kelas bengkel Al-Qur'an santri diharapkan dapat mengejar ketertinggalan materi yang ada di kelas regular.

⁶ 03/W-EPKB/GBQ1/22-IX/22

⁶ 04/W-EPKB/GBQ2/23-IX/22

⁶ 05/W-EPKB/GBQ3/26-IX/22

Ustadzah Retno dan Ustadzah Ratna menambahkan bahwasannya santri harus dapat mencapai target minimal yang tertera disetiap jenjang jilid dan dikartu kenaikan jilid. Selain itu juga pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an juga melatih kepercayaan diri dan kreatifitas santri untuk tetap semangat dalam mengaji dan memotivasi mereka untuk mengejar ketertinggalan capaian kelas regular.

2. Implementasi Kelas Bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah

Setelah peneliti menggali informasi terkait perencanaan dan strategi dalam pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an, selanjutnya peneliti akan memaparkan proses implementasi dari perencanaan dan strategi yang telah dirumuskan sebagai berikut:

a. Langkah-Langkah Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah

Peneliti melakukan wawancara dengan *Ustadzah Faiqotus Nashihah* selaku Waka Kurikulum untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran. Informasi yang didapatkan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran tilawati kami menggunakan metode yang sudah diterapkan dari metode tilawati itu sendiri, yang pertama guru menyiapkan peraga sebagai media belajar tilawati, kemudian guru menerapkan 2-3 teknik yang sudah ada di metode tilawati, naah tiga teknik tersebut yakni ; teknik yang pertama adalah guru membaca murid mendengarkan, teknik kedua guru membaca murid menirukan dan ini harus di ketahui lagi ketika murid menirukan guru juga ikut membaca agar santri tergiring untuk membaca bacaan yang benar, kemudian untuk teknik ke tiga adalah membaca bersama. Setelah

*menggunakan peraga sekitar 15 menit dilanjutkan dengan membaca setiap individu setoran dengan ustadz/ah masing-masing.*⁷ [UF.2.01]

0

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Ustadzah* Faiqotus Nashihah selaku Waka Kurikulum bahwasannya langkah-langkah pembelajaran metode tilawati yang ada dikelas reguler adalah: (1) guru membacakan murid mendengarkan, (2) guru membacakan murid menirukan, (3) membaca bersama-sama, (4) membaca secara individu kepada *ustadz* atau *ustadzah* yang mengajar. Dapat diketahui ada empat tahapan dalam proses pembelajaran metode tilawati di kelas reguler.

Kemudian terkait langkah-langkah pembelajaran yang digunakan di kelas bengkel Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan langkah pembelajaran yang ada di kelas reguler, hanya saja menambahkan pola pembelajaran materi yang belum dikuasai oleh santri. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran LPQ Wardatul Islah.

Berikut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah:

1. Guru menyapa santri dengan menanyakan kabar, kemudian guru membangkitkan semangat santri sebelum mengaji dengan menyayi sambil tepuk-tepuk, kemudian dilanjut dengan doa bersama.
2. Guru menyiapkan media yang di gunakan, seperti peraga, kartu, dan ada beberapa media yang lain, dan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat khusus untuk kelas bengkel Al-Qur'an dan target capaian yang berbeda.
3. Guru memulai pembelajaran secara sentral dengan peraga setiap kelasnya, kemudian guru menyiapkan beberapa game untuk *mereview* materi kemarin dan ada guru yang memberikan *reward*

⁷ 02/W-EPKB/WKK/13-IX/22 ⁰

bagi santri yang bisa menjawab, dilanjutkan dengan setoran individu kepada gurunya masing-masing.⁷ [Lo.KP.2.01]¹

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah

Dalam proses implementasi pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah tentunya tidak semuanya berjalan sebagaimana mestinya. Pasti ada beragam dukungan maupun hambatan yang akan mendorong atau menghambat dalam pencapaian suatu tujuan. Adapun faktor-faktor pendukung proses implementasi pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Ruang kelas yang memadai

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Ustadz* Hidayat selaku kepala LPQ Wardatul Islah beliau menuturkan bahwasanya:

*“Alhamdulillah ustadzah sekarang ada ruang kelas yang bisa kami gunakan untuk kelas bengkel sehingga nanti harapannya bisa memudahkan pembelajaran Al-Qur'an di kelas bengkel tersebut dan sekiranya anak-anak juga bisa fokus di dalam kelas nggak lari-larian ustadzah.”*⁷ [UH.2.01]²

Hasil wawancara dengan *Ustadzah* Retno juga menuturkan hal yang serupa bahwasannya:

*“Ruang yang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas bengkel ustadzah.”*⁷ [URE.2.01]³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya ruangan kelas yang memadai membantu santri untuk lebih fokus mengikuti proses pembelajaran sehingga tidak mudah berlarian ke kelas-kelas lain. Dapat difahami bahwasannya ruangan

⁷ 02/Obs-KPLPQ/22-IX/22¹

⁷ 01/W-EPKB/KLPQ/12-IX/22²

⁷ 04/W-EPKB/GBQ2/23-IX/22³

kelas yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an.

2) Kualitas pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Ustadzah* Silvy selaku guru kelas bengkel menuturkan bahwasannya:

*“Durasi pembelajaran yang intensif dengan ustadz/ah yang mengajar di kelas bengkel Al-Qur'an.”*⁷ [US.2.01]⁴

Pembelajaran *intens* yang diterapkan dalam pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an akan mendorong santri lebih maksimal dalam memahami materi-materi yang tertinggal di kelas reguler. Dengan hal ini juga santri akan dapat mencapai target capaian yang telah dirumuskan pada kelas reguler mereka.

3) Kualitas pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Ustadzah* Ratna selaku guru kelas bengkel Al-Qur'an menuturkan bahwasannya:

*“Faktor pendukung dalam kelas bengkel yaitu guru kelas yang sudah memenuhi kriteria munaqish (yang biasanya menguji kenaikan jilid).”*⁷ [URA.2.01]⁵

Kualitas proses pembelajaran juga ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Dalam hal ini kualitas guru yang mengajar di kelas bengkel Al-Qur'an sudah memiliki kompetensi mengajar yang sesuai dengan standar metode tilawati dan faham betul bagaimana proses pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an untuk mengejar dan memenuhi target capaian santri di kelas reguler. Guru yang berkualitas tentunya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengimplementasian kelas bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah sebagai berikut:

⁷ 03/W-EPKB/GBQ1/22-IX/22

⁷ 05/W-EPKB/GBQ3/26-IX/22

1) Kekurangan tenaga pengajar

Berdasarkan wawancara dengan *Ustadz* Hidayat dan *Ustadzah* Ratna menyebutkan faktor penghambat dalam proses implementasi kelas bengkel Al-Qur'an yakni:

"Faktor penghambatnya salah SDM nya yang kurang karena selain kelas bengkel juga kan kita juga harus memperhatikan kelas reguler yang lain, sedangkan kelas bengkel itu butuh ustadzah yang cukup agar lebih fokus dalam mengedril santri-santri yang masuk di kelas tersebut." ⁷ [UH.2.02] ⁶

"SDM yang kurang sehingga terkadang masih ada beberapa ustadz/ah yang apabila kebetulan banyak yang tidak masuk seperti minggu lalu ada yang pulang ada yang izin karena sakit sehingga ketika pembelajaran di kelas . Dengan jumlah murid yang cukup banyak dan hanya di handle oleh beberapa ustadz atau ustadzah menyebabkan kurang intensnya dalam proses pembelajaran pada masing-masing santri." ⁷ [URA.2.02] ⁷

Berdasarkan wawancara dengan kepala LPQ dan guru kelas bengkel Al-Qur'an menuturkan hal yang serupa yakni sering kali kekurangan guru yang mengajar. Kekurangan guru ini terjadi ketika secara bersamaan banyak guru yang izin sehingga tidak bisa mengisi pembelajaran. Dengan adanya kendala seperti ini akhirnya ada guru yang harus *handle* dua kelas secara bersamaan dan menjadikan pembelajaran tidak efektif dan kurang intensif dikarenakan jumlah santri yang banyak dan tidak seimbang dengan tenaga pengajar.

Dalam mengatasi hambatan tersebut, *Ustadz* Hidayat memberikan upaya sebagai berikut:

⁷ 01/W-EPKB/KLPQ/12-IX/22 ⁶

⁷ 04/W-EPKB/GBQ2/23-IX/22

“Mungkin akan kami adakan *open recruitment* lagi, akan tetapi untuk pelaksanaan ini menunggu persetujuan dari yayasan.”

⁷ [UH.2.03]

⁸

Upaya untuk mengadakan *open recruitment* tenaga pengajar baru diharapkan dapat mengisi kekurangan guru sekaligus mengisi kekosongan guru yang izin. Sehingga komposisi antara guru dan santri tetap seimbang dan pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan intens.

2) Pemahaman santri yang berbeda

Berdasarkan wawancara dengan *Ustadzah* Silvy faktor penghambat lain yang muncul dalam proses implementasi kelas bengkel Al-Qur’an adalah:

“Pemahaman santri yang berbeda-beda sehingga dalam mengajar di kelas bengkel guru harus membagi kefokusannya disetiap santri.” ⁷ [US.2.02]

⁹

Santri yang masuk kelas bengkel Al-Qur’an dapat dipastikan bahwasannya mereka memiliki pemahaman yang lambat dalam memahami pelajaran. Tingkat kelambatan ini tentunya antara satu santri dengan santri yang lain berbeda. Sehingga guru yang mengajar harus dengan cermat membagi fokus pada santri yang tingkat pemahamannya paling lemah. Hal ini berdampak pada habisnya waktu pembelajaran dan kurang maksimalnya intensitas pembelajaran dengan santri yang lainnya.

Dengan adanya hal tersebut *Ustadzah* Silvy berupaya mengatasi kendala tersebut dengan cara:

⁷ 01/W-EPKB/KLPQ/12-IX/22 ⁸

⁷ 03/W-EPKB/GBQ1/22-IX/22

*“Memberi PR untuk santri yang tertinggal dan ketika sampai di kelas ditagih PR tersebut, agar santri tersebut juga berlatih di rumah bukan hanya di kelas.”*⁸ [US.2.03]⁰

Ustadzah Retno juga menambahkan bahwasannya:

*“Kami dalam kelas biasanya kami terapkan game sehingga mereka merasa tertarik dan ceria dalam belajar sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan semangat untuk mengejar ketertinggalan pada kelas regular.”*⁸ [URE.2.02]¹

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi tingkat pemahaman anak yang berbeda adalah dengan cara memberikan tugas tambahan di rumah. Sehingga intensitas belajar santri tidak hanya di LPQ saja, akan tetapi mereka juga memiliki kewajiban untuk mengerjakan tanggung jawab tugas yang diberikan oleh guru mereka di rumah.

Selain itu juga *ustadzah-ustadzah* yang mengajar di kelas bengkel Al-Qur’an juga menerapkan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan game sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan antusias belajar santri.

3) Santri jarang masuk

Berdasarkan wawancara dengan *Ustadzah Ratna* faktor penghambat lain yang muncul dalam proses implementasi kelas bengkel Al-Qur’an adalah:

*“Dari pihak santri itu dilihat dari ketidakhadiran santri dan kurangnya frekuensi mengulang pelajaran yang difokuskan. Sedangkan dari pihak guru, pembagian waktu belajar tiap santri tergantung banyaknya santri yang masuk kelas bengkel.”*⁸ [URA.2.02]

⁸ 03/W-EPKB/GBQ1/22-IX/22

⁸ 04/W-EPKB/GBQ2/23-IX/22

⁸ 05/W-EPKB/GBQ3/26-IX/22

*“Untuk mengatasi faktor penghambat dari santri yakni dengan adanya komunikasi dengan orang tua sehingga anak selalu didukung untuk hadir. Sedangkan cara kami mengatasi faktor penghambat dari ustadz/ah pengajarnya jika banyak santri yang masuk kelas, maka diperlukan fokus pada materi yang perlu dibenahi.”*⁸ [URA.2.03]³

Santri yang sering kali absen dalam proses pembelajaran mengakibatkan materi ajar yang disampaikan tidak terserap secara maksimal dikarenakan santri akan sering lupa dengan apa yang telah diajarkan. Selain itu juga santri akan lebih lambat untuk mengejar dan mencapai target yang ada di kelas regular.

Untuk mengatasi hal tersebut guru akan mendatangi rumah santri yang jarang masuk untuk bersilaturahmi dan memberikan informasi kepada orang tua terkait perkembangan anak didik saat mengaji di LPQ. Hal ini bertujuan agar orang tua faham tumbuh kembang anak mereka dan memberikan dorongan yang maksimal agar anak selalu hadir dan mengikuti pembelajaran kelas bengkel Al-Qur’an.

3. Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur’an di LPQ Wardatul Islah

Setelah mengetahui proses implementasi kelas bengkel Al-Qur’an, peneliti juga menggali informasi terkait dengan penerapan pembelajaran kelas bengkel Al-Qur’an di LPQ Wardatul Islah. Apakah proses perencanaan dan implementasi berhasil atau tidak perlu digali lebih dalam dengan mewawancarai beberapa narasumber.

- a. Perkembangan Santri Sebelum Mengikuti Kelas Bengkel Al-Qur’an di LPQ Wardatul Islah

⁸ 05/W-EPKB/GBQ3/26-IX/22

Peneliti melakukan wawancara dengan *Ustadz* Hidayat selaku Kepala LPQ untuk mengetahui kondisi santri sebelum mengikuti kelas bengkel Al-Qur'an. Informasi yang didapatkan sebagai berikut:

“LPQ kami sudah sering kami temui banyak sekali yang kesulitan dalam belajar Al-Qur'an bahkan banyak wali santri yang banyak sekali mengeluh perihal anaknya yang sulit dalam belajar mengaji ada juga yang wali santri komplek ke saya karena anaknya tidak naik-naik jilid, karena kita juga sesuaikan dengan hasil tesnya dari muunaqish. ⁸ [UH.3.01] ⁴

“Sekarang kita tahu banyak sekali santri-santri LPQ mengeluh capek karena baru pulang dari sekolah, kemudian harus berangkat ke LPQ dan waktu mereka untuk belajar mengaji di rumah tidak ada ustadzah, ada yang mengeluh karena tugas sekolah, capek ustadzah, sehingga motivasi mereka kurang. ada yang lari-larian tidak mau ikut mengaji cuman bermain saja, dan bahkan karena sudah capek mereka ada yang tidak masuk, dan ada juga beberapa wali kelas menyampaikan evaluasi santri di LPQ ini yang biasanya setiap 1 bulan sekali kami laksanakan, mereka itu menyampaikan kalau banyak santri yang jarang masuk kelas karena capek, males seperti ndak punya semangat mengaji. ⁸ [UH.3.02] ⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas kondisi santri sebelum mengikuti kelas bengkel Al-Qur'an banyak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Belum lagi banyak sekali wali santri yang melapor dan menanyakan mengapa anaknya tidak kunjung naik jilid. Hal ini disebabkan karena anak-anak kecapean setelah pulang dari sekolah, sehingga ketika mereka mengikuti pembelajaran di LPQ kondisi mereka lemas, tidak fokus, dan kelelahan.

⁸ 01/W-EPKB/KLPQ/12-IX/22 ⁴

⁸ 01/W-EPKB/KLPQ/12-IX/22 ⁵

Yang mana hal ini yang menyebabkan anak-anak tidak bisa menyerap materi secara maksimal sehingga berdampak pada ketidak naikkan jilid.

Kondisi santri juga diungkap oleh *Ustadzah* Silvy sebelum mengikuti kelas bengkel Al-Qur'an. Beliau menuturkan:

*“Santri lambat dalam memahami pelajaran dikelas reguler, santri juga kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas reguler.”*⁸ [US.3.01]⁶

Hal senada juga disampaikan oleh *Ustadzah* Ratna bahwasannya:

*“Santri sangat lambat dalam memahami materi yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah yang ada dikelas reguler. Sehingga mereka tertinggal jauh dalam proses penanaman konsep materi.”*⁸ [URA.3.01]⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat difahami bahwasannya kondisi santri sebelum mengikuti kelas bengkel Al-Qur'an memiliki pemahaman yang lambat saat proses pembelajaran di kelas reguler. Keterlambatan pemahaman ini yang menyebabkan mereka tertinggal dengan teman-teman yang lain dalam mencapai target capaian di kelas reguler. Kondisi mereka yang lemah dalam memahami materi juga diperparah dengan minimnya semangat dan motivasi untuk bisa mengaji dengan baik dan benar.

b. Respon Santri terhadap Pembelajaran Kelas Bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah

Peneliti melakukan wawancara dengan *Ustadz* Hidayat selaku Kepala LPQ untuk mengetahui respon santri terhadap pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an. Informasi yang didapatkan sebagai berikut:

⁸ 03/W-EPKB/GBQ1/22-IX/22

⁸ 05/W-EPKB/GBQ3/26-IX/22

*“Alhamdulillah anak-anak semangat ustadzah, aktif juga mungkin karena jumlah santrinya setiap kelasnya sedikit dan juga ustadz/ah yang mengajar di kelas bengkel Al-Qur’an lebih mudah mengawasi setiap santrinya. Disamping itu yang saya lihat santri juga rajin datang ke LPQ walaupun mereka sudah capek karena pulang sore, akan tetapi sekarang lebih semangat dan rajin ustadzah, saya senang banget ustadzah, Alhamdulillah banget ustadzah.”*⁸ [UH.3.03]

8

Ustadzah Silvy juga menuturkan hal yang senada dengan Ustadz Hidayat bahwasanya:

*“Anak-anak itu ustadzah senang sekali, Alhamdulillah mereka responnya juga luar biasa, dan saya juga jadi nambah semangat juga ustadzah untuk masuk kelas bengkel Al-Qur’an tersebut sebab anak-anak memiliki antusias untuk belajar yang sangat luar biasa.”*⁸ [US.3.02]

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Ustadz Hidayat* dan *Ustadzah Silvy* respon santri terhadap pembelajaran kelas bengkel Al-Qur’an lebih antusias dan semangat. Hal ini dikarenakan jumlah santri yang sedikit dalam setiap kelas nya, sehingga guru dapat mengemas materi dengan menyenangkan dan menarik minat santri untuk lebih semangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh *ustadzah* yang mengajar untuk segera menuntaskan dan mengejar ketertinggalan jilid membuat mereka semakin rajin dan tidak mengeluh walau sedang dalam kondisi lelah sepulang sekolah. Energi semangat yang ditunjukkan oleh santri membawa nuansa positif saat proses pembelajaran.

⁸ 01/W-EPKB/KLPQ/12-IX/22 ⁸

⁸ 03/W-EPKB/GBQ1/22-IX/22

Peneliti juga melakukan wawancara dengan *Ustadzah* Retno untuk mengetahui respon santri dalam mengikuti pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an sebagai berikut:

“Santri-santri semangat belajar bahkan kemarin itu saya dapat laporan dari wali santri yang salah satu anaknya masuk di kelas bengkel Al-Qur'an anaknya di rumah kalau habis maghrib itu ustadzah mau belajar mengaji walaupun sebentar, saya sangat bersyukur ustadzah, dan beliau juga bilang ketika anaknya di tanyai tumben kamu belajar, saya kaget ustadzah dengan jawabannya, “ nanti kalau aku di tanyai sama ustadzahnya ndak bisa jawab saya malu lak an, dapat hukuman kalau permainan saya kalah karena tidak belajar dulu” terus kata ibu “ dari sini ustadzah saya bersyukur sekali ustadzah, dan terima kasih ustadzah atas bimbingannya ustadzah” dari pernyataan diatas ustadzah bisa tahu bagaimana kondisi santri semakin semangat belajar dan rajin hadir di kelas.”⁹ [URE.3.01]

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Ustadzah* Retno menyebutkan bahwasannya ada salah seorang wali santri yang memberikan laporan terkait perkembangan positif anaknya saat dirumah. Wali santri menuturkan bahwasannya anaknya ketika dirumah sekarang lebih rajin untuk mengulang materi yang sudah diajarkan oleh *ustadzah* yang ada di LPQ. Wali murid tersebut merasa senang dengan kemajuan sikap yang dimiliki anaknya untuk semangat belajar. Hal ini merupakan dampak dari *intensnya* para *ustadz* atau *ustadzah* yang berkunjung ke rumah wali santri untuk mengkomunikasikan perkembangan anak didik mereka saat ada di LPQ. Sehingga orang tua juga berpartisipasi aktif untuk mendorong dan mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka saat di LPQ Wardatul Islah.

⁹ 04/W-EPKB/GBQ2/23-IX/22

Ustadzah Ratna selaku guru kelas bengkel Al-Qur'an juga menyampaikan bahwasannya:

*“Alhamdulillah santri sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Santri aktif bertanya jika ada beberapa bacaan yang masih belum mereka pahami, atau ada bacaan yang menurutnya susah mereka maju kemudian bertanya cara membacanya.”*⁹
[URA.3.02]

Keaktifan santri saat mengikuti kelas bengkel Al-Qur'an juga disampaikan oleh *Ustadzah* Ratna bahwasannya ketika mereka mengikuti pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an, mereka tidak malu untuk bertanya terkait materi yang kurang difahami. Hal ini menunjukkan bahwasannya santri memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan semangat untuk bias memahami materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an.

C. Rangkuman Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

Tabel. 4.1 Rangkuman Hasil Penelitian

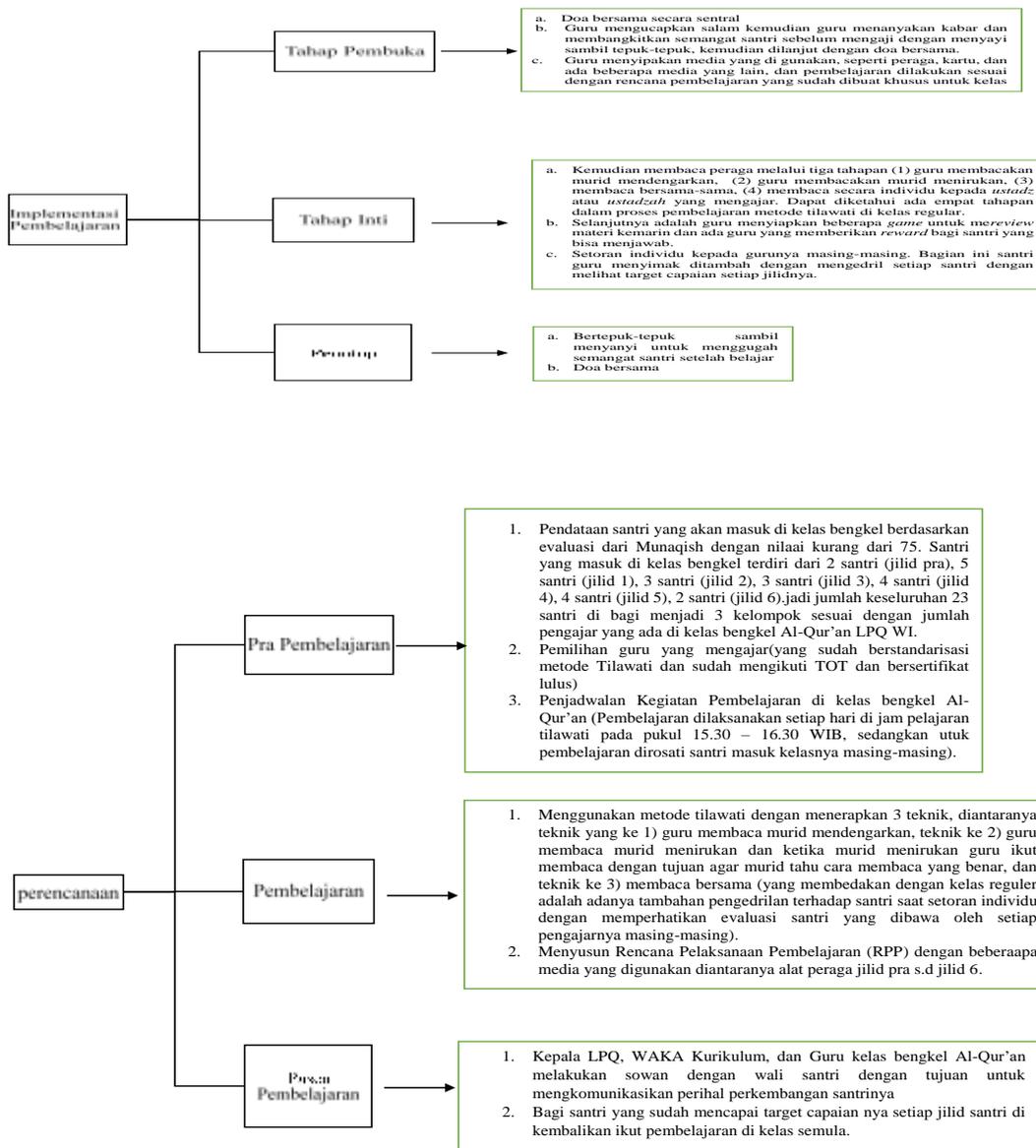
No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan dan Penerapan Kelas Bengkel di LPQ Wardatul Islah	<p>➤ Perencanaan Administrasi:</p> <p>a. Mendata santri yang membutuhkan penanganan khusus (pemahaman lambat, belum bisa membaca dengan baik dan benar, serta tidak memenuhi target capaian kelas regular) yang nantinya akan dimasukkan ke kelas bengkel Al-Qur'an.</p> <p>b. Penjadwalan Pembelajaran Kelas</p>

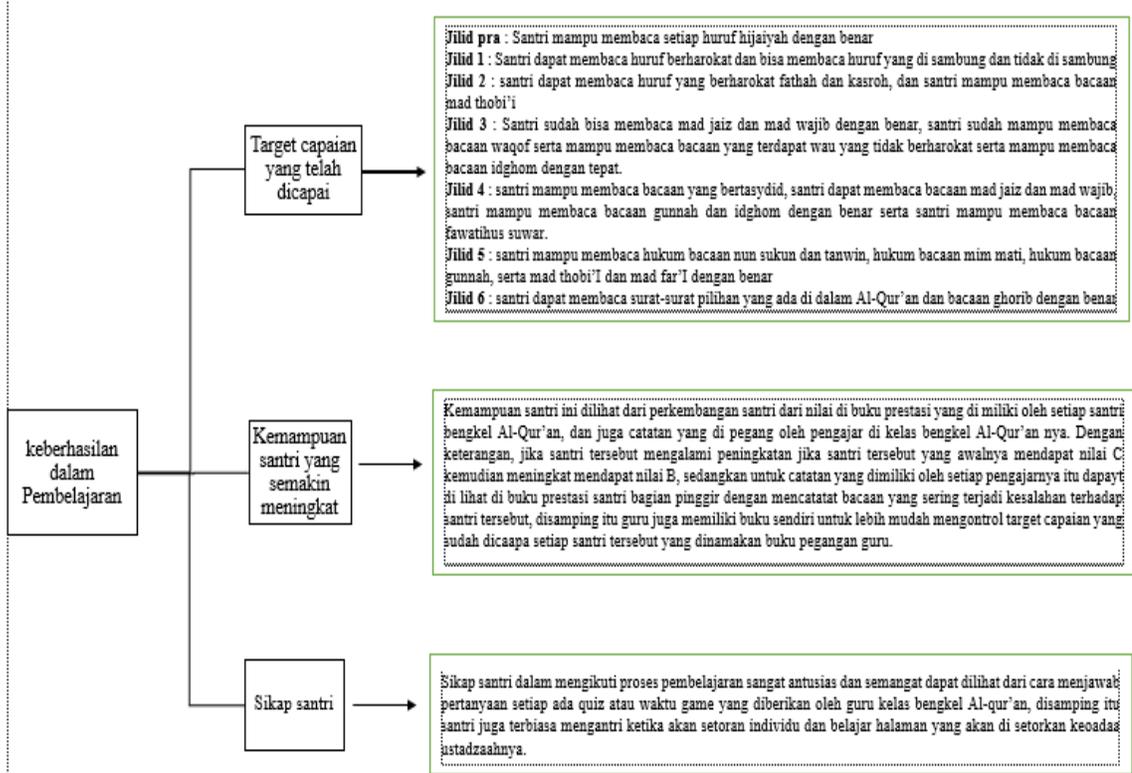
⁹ 05/W-EPKB/GBQ3/26-IX/22

		<p>Bengkel Al-Qur'an</p> <p>c. Mendatangi rumah wali santri dengan tujuan untuk mengkomunikasikan perkembangan santri saat proses pembelajaran di LPQ serta memberikan informasi terkait pelaksanaan kelas bengkel Al-Qur'an.</p> <p>➤ Perencanaan Pembelajaran:</p> <p>a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p> <p>b. Menentukan media pembelajaran</p> <p>c. Menentukan metode pembelajaran Al-Qur'an</p>
2.	<p>Implementasi Kelas Bengkel di LPQ Wardatul Islah</p>	<p>Langkah-langkah implementasi Kelas Bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah terdiri dari 3 tahap sebagai berikut:</p> <p>➤ Tahap Awal</p> <p>a. Guru mengucapkan salam kemudian guru menanyakan kabar dan membangkitkan semangat santri sebelum mengaji dengan menyanyi sambil tepuk-tepuk, kemudian dilanjut dengan doa bersama.</p> <p>b. Guru menyipakan media yang di gunakan, seperti peraga, kartu, dan ada beberapa media yang lain, dan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat khusus untuk kelas bengkel Al-Qur'an dan target capaian yang berbeda.</p>

		<p>c. Kemudian membaca peraga melalui tiga tahapan (1) guru membacakan murid mendengarkan, (2) guru membacakan murid menirukan, (3) membaca bersama-sama, (4) membaca secara individu kepada <i>ustadz</i> atau <i>ustadzah</i> yang mengajar. Dapat diketahui ada empat tahapan dalam proses pembelajaran metode tilawati di kelas regular.</p> <p>d. Selanjutnya adalah guru menyiapkan beberapa <i>game</i> untuk mereview materi kemarin dan ada guru yang memberikan <i>reward</i> bagi santri yang bisa menjawab</p> <p>e. Setoran individu kepada gurunya masing-masing.</p> <p>➤ Penutup Doa bersama</p>
3.	<p>Keberhasilan Pembelajaran Kelas Bengkel di LPQ Wardatul Islah</p>	<p>Mengukur tingkat keberhasilan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Target capaian yang jelas dan disusun matang • Kemampuan santri yang semakin meningkat • Sikap santri dalam mengikuti pembelajaran dengan semangat dan gih

Bagan 4.2 Rangkuman





BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan dan Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah

Perencanaan dalam suatu pembelajaran itu sangat penting untuk mengetahui perkembangan pendidikan, efektivitas, dan kesesuaian dengan memperhatikan kebutuhan santri, dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, perencanaan dalam pendidikan akan menjadi petunjuk arah dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, dengan itu perencanaan yang disusun diusahakan disusun dengan baik dan matang agar menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal begitupun sebaliknya jika perencanaan tidak disusun dengan baik dan matang maka yang akan didapat dari hasil pembelajaran akan tidak maksimal, sedangkan kita tahu pembelajaran yang tidak maksimal akan menunjukkan pembelajaran itu kurang efektif.⁹

2

Melihat betapa pentingnya perencanaan dalam suatu pembelajaran maka ustadz-ustadzah pengajar LPQ Wardatul Islah diharapkan merancang sebuah rencana pembelajaran agar pembelajaran tersebut mencapai target setiap jilidnya. Peneliti memperoleh data dalam hal ini hanya melalui proses wawancara kepada ustadz-ustadzah pengajar di kelas bengkel Al-Qur'an dan juga kepala LPQ beserta WAKA Kurikulum untuk mengetahui bagaimana kesiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas bengkel LPQ Wardatul Islah.

Strategi dan perencanaan yang dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an antara lain adalah:

⁹ Siti Aisyah, "Perencanaan Dalam Pendidikan," *ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (November 2018); h. 716.

a. Mendata santri yang membutuhkan penanganan khusus (pemahaman lambat, belum bisa membaca dengan baik dan benar, serta tidak memenuhi target capaian kelas reguler) yang nantinya akan dimasukkan ke kelas bengkel Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh A. Imron yang menyatakan bahwa bentuk pengelompokan yang sering digunakan adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan akademis atau prestasi yang diperoleh dikelas. Hal ini yang biasa disebut *ability grouping/achievement grouping*.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas menjelaskan bahwa dalam pengelompokan kelas disesuaikan dengan kemampuan santri, dengan itu dapat memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sesuai dengan perencanaan yang dilaksanakan oleh LPQ Wardatul Ishlah dengan pengelompokan kelas bengkel yang mana disesuaikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang kurang mampu. Pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan kognitif itu dapat memberikan keuntungan yakni: dapat memudahkan guru dalam mengajar di kelas dengan target capaian yang sama dan guru dapat mengetahui santri cara belajarnya dengan sesuai pengelompokan kelas mereka.

Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Adodo dan Agbaweya menyatakan bahwa pengelompokan kelas bengkel Al-Qur'an berdasarkan kemampuan kognitifnya itu memiliki manfaat diantaranya dapat meningkatkan prestasi siswa, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru untuk mengendalikan proses pembelajaran, dan memudahkan guru memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah, dan siswa dapat lebih nyaman dengan teman yang setara dengan kemampuannya dan membantu guru dalam

⁹ Jurnal psikologi Undip, Doddy Hendro Wibowo: *Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar*, Vol.14 No.2 Oktober 2015, h. 149.

menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat siswa, dan siswa dapat belajar dengan cepat dan lambat sesuai dengan kemampuan kelas mereka.⁹ 4

Teori tersebut menjelaskan bahwasanya dengan adanya pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuan santri sangat memudahkan dalam proses pembelajaran baik dalam perencanaan pembelajaran, metode ataupun penyediaan media dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan harapan untuk memperoleh pembelajaran yang baik, hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh M. Sobry Sutikno menegaskan bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan, karena tanpa pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ 5

Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang disusun di kelas bengkel juga sesuai dengan target capaian dan tingkat kemampuan santri dengan melalui RPP dapat diketahui juga kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya, sebagaimana guru yang mengajar di kelas bengkel AL-Qur'an juga sudah bersertifikat standarisasi dan juga sudah mengikuti training of trainer (TOT) sehingga pengalamannya dalam mengajar sudah cukup berpengalaman.

c. Mendatangi rumah wali santri dengan tujuan untuk mengkomunikasikan perkembangan santri saat proses pembelajaran di LPQ serta memberikan informasi terkait pelaksanaan kelas bengkel Al-Qur'an.

⁹ Adodo. S.O & Agbaweya, J.O (2011) *Effect of homogenous and heterogeneous ability grouping class teaching on student's interest, attitude and achievement in integrated science. International Journal of psychology and counselling*, 48-54

⁹ Isna Wardatul Bararah, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2017.

Keluarga dalam proses perkembangan santri sangat berpengaruh, keluarga juga memiliki peran penting dalam pendidikan. Abdullah mengemukakan bahwasannya pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak.⁹ Hal ini selaras dengan yang diterapkan oleh lembaga tersebut yang mana tetap menjaga komunikasi dengan orang tua dalam proses perkembangan santri dengan adanya sowan kepada wali santri, dengan harapan agar terjaga komunikasi antara guru dan juga orang tua demi perkembangan santri untuk menjadi lebih baik lagi.

Adapun target ketuntasan yang harus dicapai santri setelah mengikuti pembelajaran kelas bengkel Al-Qur'an antara lain:

a. Santri dapat mengejar ketertinggalan materi yang diajarkan di kelas reguler

Dalam pencapaian target suatu pembelajaran salah satunya dengan cara pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuannya karena dengan itu memudahkan guru dalam penyusunan RPP, memudahkan guru ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Hornby dan Witte menjelaskan bahwasanya dengan adanya pengelompokan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan siswa memiliki manfaat yaitu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dan dapat meningkatkan pencapaian siswa dalam belajar.⁹ 7

Dengan hal ini LPQ wardatul Ishlah memiliki target capaian yang jelas dan memperhatikan tingkat kemampuan santri dengan harapan pembelajaran dan juga capaian yang sudah dibuat dan dicapai dengan baik. Dengan target capaian yang dibuat dengan menyesuaikan kemampuan santri sehingga didapati santri yang masuk di kelas bengkel Al-Qur'an dapat mencapai target

⁹ Abdullah, *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*, 2003, Cirebon: Lektur.

⁹ Hornoby G., Witte C., & Mitchell D. *Policies and practices of ability grouping in New Zealand Intermediate Schools. Support for Learning*, 2011, h. 92.

minimal yang tertera disetiap jenjang jilid dan dikartu kenaikan jilid. Hal ini membuktikan bahwasannya dengan adanya pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuan santri dapat membantu pencapaian target capaian daripada sebelumnya.

b. Santri dapat melatih kepercayaan diri dan kreatifitas santri untuk tetap semangat dalam mengaji

Dalam kelas dibuat *fun* sekiranya santri tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung, disamping itu pembelajaran yang menyenangkan menjadikan santri lebih aktif dan percaya diri. Usaha yang dilakukan oleh ustadz/ah yang mengajar dikelas yaitu dengan menghargai santri dalam belajar selalu memberikan motivasi dan juga memberikan reward kepada santri yang mampu menjawab tebak-tebak an hal ini dapat membantu santri semakin percaya diri.

Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh syamsu Yusuf menyatakan bahwa membangun rasa menghargai diri dapat membantu anak untuk mempunyai rasa percaya diri.⁹

8

B. Implementasi Kelas Bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah

Sebelum pembelajaran dimulai, guru akan mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, baik menyiapkan RPP, kemudian media yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya. Dalam rencana pembelajaran pasti ada langkah-langkah pembelajaran. Jika guru memiliki langkah-langkah yang baik dan menarik akan membantu guru untuk melaksanakan profesinya dengan baik dan juga dapat meningkatkan santri dalam belajar, dengan itu kita akan tahu hasil belajar santri. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil belajar santri dalam belajar Al-Qur'an di kelas bengkel Al-Qur'an, ditegaskan oleh

⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, 2011, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 45.

Sawaluddin dan Muhammad Siddiq bahwasanya seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran diantaranya teknik dan langkah-langkah dalam belajar.⁹

Dengan adanya langkah-langkah yang disusun agar pembelajaran menjadi terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Poppy ia menyatakan bahwa setiap proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran guru selalu berpedoman dengan RPP yang disusunnya, hal ini untuk menjaga agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat dicapai dengan baik.¹

Berikut ini langkah-langkah implementasi Kelas Bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Ishlah sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam kemudian guru menanyakan kabar dan membangkitkan semangat santri sebelum mengaji dengan menyanyi sambil tepuk-tepuk, kemudian dilanjut dengan doa bersama.
- b. Guru menyipakan media yang di gunakan, seperti peraga, kartu, dan ada beberapa media yang lain, dan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat khusus untuk kelas bengkel Al-Qur'an dan target capaian yang berbeda.
- c. Kemudian membaca peraga melalui tiga tahapan (1) guru membacakan murid mendengarkan, (2) guru membacakan murid menirukan, (3) membaca bersama-sama, (4) membaca secara individu kepada *ustadz* atau *ustadzah* yang mengajar. Dapat diketahui ada empat tahapan dalam proses pembelajaran metode tilawati di kelas reguler.

⁹ Sawaluddin dan Muhammad⁹Siddiq, *Jurnal PTK & Pendidikan, Langkah-langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, e-ISSN: 2460-1780, Vol. 6, No. 1, Hal 13.

¹ Anggraeni Poppy & Aulia Akbar. 2018. *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Pesona dasar Vol. 6, No. 2 hal 55

- d. Selanjutnya adalah guru menyiapkan beberapa *game* untuk mereview materi kemarin dan ada guru yang memberikan *reward* bagi santri yang bisa menjawab.
- e. Setoran individu kepada gurunya masing-masing.
- f. Setelah pembelajaran selesai ditutup dengan doa.

Dari langkah-langkah diatas yang diterapkan di kelas bengkel Al-Qur'an di lembaga tersebut sudah mencakup tiga aspek yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup hal ini sesuai dengan ketentuan komponen RPP kurikulum 2013.¹

Disamping itu dalam proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat penerapan kelas bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai target capaian pembelajaran akan menemui hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Hambatan adalah sutau yang menghalangi proses pembelajaran Al-Qur'an yang kita jumpai saat pembelajaran itu berlangsung, baik dari sarana prasarana atau faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas bengkel Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, hambatan yang terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di kelas bengkel Al-Qur'an perihal sarana dan prasarana cukup memadai. Untuk faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran di kelas diantaranya sebagai berikut:

- a. Hambatan yang dialami oleh ustadz/ah
 - 1) Kemampuan santri yang berbeda-beda dalam capaian mengajinya dengan karakter siswa yang berbeda dalam belajar yang mana hal ini dapat menyulitkan ustadz/ah dalam mengelola pembelajaran di kelas. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan

¹ Diyah Miftahul Jannah, *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMK*, 2019, hal. 7

mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuannya dan sesuai tingkat target capaian belajar santri.

- 2) Jika ditemui halaman yang sulit maka guru akan kesulitan dalam mencapai target harian yang mana santri harus dituntun dalam membaca dan bisa jadi santri tersebut harus mengulang halaman tersebut dengan berkali-kali untuk pertemuan selanjutnya. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan terus mengulang halaman tersebut dengan mencontohkan bacaan yang benar yang kemudian ditirukan oleh santrinya.
 - 3) Belajar kembali ketika di rumah, biasanya santri banyak yang tidak belajar kembali halaman yang sudah dibaca sama halaman yang akan dibaca besok. Hal ini karena pengawasan wali santri yang berbeda-beda adapula yang kurang memperhatikan dan juga karena faktor keluarga yang kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an sehingga santri hanya membaca saja tanpa tahu bacaan yang benar. Solusi dari permasalahan tersebut adalah membuat grup kelas untuk memberikan informasi kepada wali santri dan juga sebagai media untuk mengingatkan kepada wali santri untuk mendorong anaknya belajar di rumah di samping itu juga guru membacakan halamannya agar didengarkan dan ditirukan oleh santri ketika belajar di rumah.
- b. Hambatan yang dialami santri
- 1) Terdapat santri yang kurang fokus dalam belajar, karena didapati santri yang rame saat salah satu santri tersebut mengaji. Solusi dari permasalahan tersebut adalah santri yang tidak sedang setoran santri diberi tugas untuk membaca halaman yang akan disetorkan, selain itu juga santri diberi gambar atau disuruh menulis buku kitabatinya agar santri terkondisikan.

- 2) Santri ketika menemui bacaan yang sulit kemudian santri mengeluh dan putus asa untuk melanjutkan belajarnya. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan cara mempersilahkan santri untuk bertanya kepada ustadz/ah yang mengajar di kelas bengkel Al-Qur'an apabila ada bacaan yang kurang mereka kuasai.

Selain faktor-faktor yang sudah disebutkan diatas, peneliti juga mencari tahu respon santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an di Kelas Bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Ishlah dari guru kelas bengkel Al-Qur'an yang tahu selama proses pembelajaran dan juga hasil observasi dari peneliti juga. Tidak dilakukan wawancara dengan santri langsung karena santri yang masuk di kelas bengkel Al-Qur'an masih kecil dan data yang didapat kurang valid sehingga peneliti mampu melihat respon santri dari keaktifan santri ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

Respon santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an di kelas bengkel Al-Qur'an bermacam-macam sesuai dengan karakter masing-masing santri, setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan ustadzah yang mengajar di kelas bengkel Al-Qur'an, peneliti menyimpulkan berbagai respon santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an di kelas bengkel Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat santri yang semangat hadir walaupun tingkat kemampuannya cukup lambat daripada santri yang lain.
- b. Ada juga santri yang aktif di kelas, akan tetapi ketika pembelajaran berlangsung santri memperhatikan ustadzahnya yang mengajar.
- c. Ada juga santri yang pasif karena beberapa teman dekatnya di kelas reguler akan tetapi hal ini terjadi pada beberapa saja akan tetapi santri yang lain banyak yang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Kesimpulan dari peneliti bahwa peneliti menilai selama peneliti observasi dengan pengamatan yang berkelanjutan yang mana di lapangan

memang terjadi beberapa respon santri yang berbeda-beda sesuai dengan peneliti sebutkan di atas, namun secara keseluruhan respon santri dalam mengikuti pembelajaran sangat baik ditunjukkan dari keaktifan santri ketika di kelas, kemudian ada juga santri yang tidak mengganggu temannya ketika santri yang lain mengaji dengan ustadzahnya, dan ketika santri sebelum setoran semua santri juga nurut ketika ustadzahnya menyuruh belajar terlebih dahulu tanpa terkecuali.

Baiknya respon santri terhadap pembelajaran tidak lepas dari peran penting guru dalam melakukan pendekatan dan gaya belajar serta peran orang tua ketika di rumah dalam mendidik santri sehingga guru pengajar di lembaga tersebut kebanantu dengan adanya dorongan dari orang tua sehingga target capaian setiap santri bisa dicapai.

C. Keberhasilan Kelas Bengkel Al-Qur'an di LPQ Wardatul Islah

Dalam hal ini peneliti telah mengumpulkan data dari hasil belajar santri yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan santri selama observasi peneliti selama penelitian dengan menggunakan metode tilawati sebagai pendekatannya. Kesimpulan dari data yang telah diperoleh peneliti selama penelitian di LPQ Wardatul Ishlah adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan Santri Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kelas Bengkel di LPQ Wardatul Islah

Perkembangan santri-santri semakin bagus setelah adanya pembelajaran Al-Qur'an di kelas bengkel Al-Qur'an yang mana ini diakui oleh pengajar di kelas tersebut sekaligus sebagai munaqish di lembaga tersebut, di samping itu juga wakil kepala bagian kurikulum dan kesartrian juga mengakui adanya peningkatan yang dialami santri ketika mengikuti pembelajaran di kelas tersebut dan juga antusias santri dalam belajar sangat luar biasa. Perkembangan ini dilihat dari hasil penilaian harian santri di buku

prestasinya sebelum dan sesudah adanya pendekatan di kelas bengkel Al-Qur'an di lembaga tersebut.

Masih juga peneliti menemui terdapat santri yang masih kesusahan dalam mencapai target itu karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut diantaranya faktor orang tua yang berlatar belakang kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an, di samping itu ada juga latar belakang orang tua yang sibuk sehingga kurang perhatian terhadap perkembangan anaknya, ada juga karena faktor kemampuan santri yang masih kesusahan dalam belajar AL-Qur'an sehingga santri tersebut terlambat dengan santri yang lain, dan faktor perilaku santri yang suka berisik di kelas, bermain dan kurang belajar.

Walaupun ada santri yang masih belum bisa mencapai target akan tetapi mayoritas santri yang sudah bisa mencapai target, sehingga secara keseluruhan perkembangan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati serta menerapkan pengelompokan kelas bengkel Al-Qur'an bagi santri yang masih kesulitan dalam mencapai target sangat membantu. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu santri yang mampu mencapai target capaian dimana peneliti menanyakan bacaan santri yang kemudian peneliti bandingkan dengan bacaan santri sebelum adanya pendekatan pembelajaran di kelas bengkel Al-Qur'an banyak santri yang sudah lancar dalam membaca sesuai dengan target capaian setiap jilidnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan pengamatan secara langsung terhadap pembelajaran di kelas bengkel Al-Qur'an yang mana mereka ketika melakukan setoran individu kepada ustadzahnya mereka banyak yang mendapatkan nilai A yang artinya sangat baik, ada juga yang mendapatkan nilai B yang artinya baik dan jarang peneliti menemui santri yang mendapatkan nilai C yang artinya santri harus mengulangi halaman tersebut.

Meskipun terkadang ada santri yang bertanya tentang cara bacaan yang benar sebelum mereka setoran mengaji kepada ustadzahnya menghindari kesalahan ketika nantinya setoran individu, di samping itu juga ustazah yang menyimak juga menulis evaluasi santri ketika setoran agar dibaca oleh wali santri sehingga wali santri tahu perkembangan anaknya dan juga membantu wali santri ketika mendampingi anaknya ketika belajar di rumah. Dari hasil capaian santri dalam belajar AL-Qur'an di kelas bengkel AL-Qur'an dari sebagian populasi telah mencapai target akan tetapi terdapat santri yang belum mencapai target capaian.

2. Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qu'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah perilaku rasional dengan cara menerjemahkan symbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dan juga disesuaikan dengan kondisi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustazah/ah yang mengajar di kelas bengkel Al-Qur'an mengenai kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pandangan guru-guru yang mengajar di kelas tersebut santri mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup tepat dan nada yang digunakan dalam metode tilawati sehingga santri dalam membaca tepat dalam bacaan dan nada sehingga dalam membaca sudah cukup enak didengar. Selain itu juga masih ada santri yang kemampuan membaca Al-Qur'an nya masih kurang sesuai baik dari *tajwidnya* dan juga *makhorijul hurufnya* dan ketika setoran terdapat bacaan yang salah langsung ustadz/ah yang menyimak santri tersebut langsung dibenarkan bacaannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari paparan data dan pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti terkait hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, oleh karena itu sebagai bagian akhir peneliti akan menyampaikan kesimpulan yang ringkas sebagai inti dari pembahasan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di kelas bengkel Al-Qur'an LPQ Wardatul Ishlah terdiri dari dari rekapan nilai hasil tes kenaikan jilid dan nilai kesehariannya yang tertera di buku prestasi yang kemudian di jadikan satu yang mana hal ini ditulis target yang belum dicapai oleh santri tersebut, yang kemudian pemilihan guru yang mengajar di kelas tersebut, yang mana sesuai dengan keputusan bersama wakil kepala bagian kurikulum dan juga para munaqish yang mengajar adalah munaqish diantaranya ustadzah silvy, ustadzah retno, ustadzah ratna, dan juga ustadzah faiq. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana pembelajaran yang akan diterapkan di kelas bengkel Al-Qur'an dengan mempertimbangkan model pembelajaran yang *fun* , capaian target setiap santri, dan media pembelajaran yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan mengadakan kualifikasi kelompok belajar saat dikelas. Kualifikasi kelas melihat banyaknya target capaian yang ingin dicapai dikelompokkan dengan santri yang target capaian nya tidak terlalu banyak sehingga pengajarnya seimbang dirasa tidak terlalu berat sehingga ketika pembelajaran dirasa nyaman. Di samping itu untuk kualifikasi guru yang mengajar di kelas bengkel Al-Qur'an harus sudah bersertifikat tilawati,

juga dan kemampuannya yang mana hal ini dibuktikan dengan sertifikat tersebut.

2. Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di kelas bengkel Al-Qur'an diawali dengan santri mengikuti doa sentral dengan semua kelas, kemudian di lanjut santri masuk kelas yang dimulai dengan sapaan salam dari ustadz/ah yang mengajar, di lanjut dengan *intermezo* sebelum pembelajaran dengan tujuan untuk mengembalikan semangat dalam belajar, kemudian berkelompok dengan kelompok belajarnya, dilanjutkan dengan setoran individu sebelum itu seluruh santri belajar terlebih dulu sebelum setoran dengan keaktifan santri yang berbeda-beda, setelah pembelajaran selesai kemudian yang terakhir santri berdo'a bersama. Adapun hambatan dan solusi yang dialami saat pembelajaran dilaksanakan diantaranya santri memiliki capaian yang berbeda-beda dan juga memiliki karakter yang berbeda-beda dalam belajar dengan solusi membentuk kelompok belajar setiap satu kelompok satu ustadzah sehingga pembelajaran akan lebih fokus, ada juga permasalahan yang lain yakni latar belakang keluarga santri yang berbeda sehingga sulitnya santri tersebut untuk mencapai target capaian dalam belajar Al-Qur'an. Ada santri yang berlatar belakang orang tuanya masih kurang memperhatikan belajar anaknya, ada juga yang kurang mampu menyimak anaknya untuk belajar mengaji di rumah sehingga dari itu beberapa santri yang masih kesusahan bekajar ketika di rumah ada juga belajar sendiri tanpa ada yang menyimak untuk membenarkan ketika dia salah ketika membaca Al-Qur'an.
3. Penerapan pengelompokan kelas bengkel Al-Qur'an dengan mengukur keberhasilan pembelajaran sesuai denan perencanaan pembelajaran. Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri sebelum dan sesudah menerapkan kelas bengkel Al-Qur'an yang mana mayoritas santri mampu mencapai target yang ditentukan pada perencanaan pembelajaran.

Sedangkan sisanya kurang sedikit dari target yang masih belum bisa dicapai. kemudian untuk hasil belajar santri dengan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhorijul huruf dan bacaan tajwidnya. Hasil belajar diperkuat dengan nilai yang tertera dalam buku prestasi. Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengelompokan kelas bengkel Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah berhasil yang artinya adalah mencapai tujuan pembelajaran.

B. Saran

Dengan keterbatasan dan kekurangan peneliti tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan keberhasilan dengan adanya penerapan pengelompokan kelas bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri LPQ wardatul Ishlah, dengan ini peneliti menyampaikan saran agar LPQ Wardatul Ishlah terus dapat mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mampu mencetak generasi Qur'ani.

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini tentu kurang dari kata sempurna oleh karena itu sangat memungkinkan untuk dikaji lagi dan diteliti ulang, baik untuk memperkuat penelitian ini atau membantahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (2003), Pendidikan Keluarga Bagi Anak, Cirebon: Lektur
- Adodo. S.O & Agbaweya, J.O (2011) Effect of homogenous and heterogeneous ability grouping class teaching on student's interest, attitude and achievement in integrated science. International Journal of psychology and counselling
- Aisyah Siti, "Perencanaan Dalam Pendidikan, "ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7,no. 1 (November 2018)
- Anshori, *ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Bararah Isna Wardatul, Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2017
- Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar , Vol.14 No.2 Oktober 2015
- Fawziah, " *Urgensi Belajar Dalam Alquran*", (Andragogi Jurnal Diklat Teknis Volume, VI, No.2 Juli-Desember)
- Fidhyah Nurrohmatul, 'Implementasi Metode Iqro' Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs NU TMI Pujon Kabupaten Malang' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Fildzati Wardatul, 'Efektifitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)
- Furrie Wulan, "*Program Serambi Islam Edisi Jum'at Pada Sesi Teletelawah*", Jurnal Komunikasi, Vol. 1, Juni 2017
- Habibullah Ahmad dkk, *Efektifitas Pokjawas dan kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Pena Citasatria, 2008), cet. 1
- Hidayatullah, [Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Masyarakat Masih Rendah - Hidayatullah.com](https://kbbi.web.id/afektif), diakses tanggal 11 Juni2022, waktu 12.00
- Hornoby G., Witte C., & Mitchell D. 2011. Policies and practices of ability grouping in New Zealand Internediate Schools. Support for Learning
- <https://kbbi.web.id/afektif> , diakses 8 Juni 2022

Jannah Diyah Miftahul, Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMK, 2019

Junaedi Irfan, Proses Pembelajaran yang Efektif, Vol. 3, No. 2, Mei 2019.

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

Muafa Ali, dkk., “*Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati (Edisi Revisi 2018)*”

Novianto Wahyu dan Yudi Santoso, “Analisis dan perancangan sistem informasi bengkel pada bengkel lancar motor”, Jurnal idealis, Vol. 1, No. 5, November 2018

Oktavia Rusdiana, ‘Implementasi Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ibaadurrohman Krenceng Nglegok Blitar’(UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

Poppy Anggraeni & Aulia Akbar. 2018. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. Jurnal Pesona dasar Vol. 6, No. 2

Pratiwi Puput Kartika, Skripsi (Hubungan Penerapan Jam Pelajaran Sistem Blok dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Siswa Kelas X SMKN 1 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014)

Rahim Farida, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Jakarta; Bumi Aksara. 2007

Rahmat Pupu Saeful, *Penelitian Kualitatif*, (Equilibrium: Jurnal Penelitian Kualitatif. No.5, Vol, 2009)

Rohmah Annisa Nidaur, *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)*, Vol. 09, No. 02, Oktober 2017

Setiadi Nugraha dan Ridwan Setiawan, “ Pengembangan Aplikasi Penjualan Sparepart di Bengkel Anugerah Jaya Motor Berbasis Desktop”, Jurnal Algoritma, Vol. 3, No. 2, 2016

Siddiq Muhammad dan Sawaluddin, Jurnal PTK & Pendidikan, Langkah-langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, e-ISSN: 2460-1780, Vol. 6, No. 1

Sudaryana, Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitaif & Kualitatif

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV ALfabeta, 2016)

Supardi, Sekolah Efektif, *Konsep Dasardan Prakteknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Surasman Otong, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

Umar Mukhtar, 65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran | Republika Online, diakses tanggal 7 Juni 2022, waktu 07.00

Uno Hamzah B dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Wangi Rahmi Kartika, 'Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto Pada Masa Covid-19' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

Wibowo Doddy Hendro Jurnal psikologi Undip: Penerapan Pengelompokan Siswa

Wijaya Cece dan RusyanA. Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 2002

Yunus Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010)

Yusuf Syamsu, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.

Surat Bukti Penelitian dari LPQ Wardatul Ishlah



مؤسسة ورثة الإصلاح مالانج

LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QURAN WARDATUL ISHLAH

Nomor Statistik Pendidikan Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia
TKQ: 401235730003 TPQ: 411235730166 TQA: 421235730002 MT: 431235730004
Jalan Joyo Raharjo Nomor 25 Malang 65144 Telepon: (0341) 5071729 Email: wardatulishlah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 188.01/SK/LPQ.WI/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HIDAYAT, S.E
NIA : 199808050108181124
Jabatan : Kepala Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Wardatul Ishlah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FARISAH
NIM : 18110124
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : S1 – Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah pada tanggal 1 September s/d 12 November untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul :

“Efektivitas Penerapan Kelas Bengkel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Santri di LPQ Wardatul Ishlah Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang”

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 November 2022

Kepala LPQ Wardatul Ishlah



Hidayat, S.E

NIA: 199808050108181124

Lembar Hasil Wawancara

Kode : 01/W-EPKB/KLPQ/12-IX/22

Nama Informan : Ustadz Hidayat, S.E

Jabatan : Kepala LPQ Wardatul Ishlah

Waktu Wawancara : Senin, 12 September 2022/ 16.50 – 17.25 WIB

Tempat Wawancara : Kantor LPQ Wardatul Ishlah

Kategori : Profil LPQ Wardatul Islah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sudah berapa lama bapak/ibu menajdi kepala di LPQ Wardatul Islah?	2 tahun	
2.	Bagimana sejarah berdirinya LPQ Wardatul Islah?	<p>Awalnya Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Wardatul Ishlah hanya ada musholla saja yang memungkinkan untuk tempat mengaji. Dulu itu sesepuh pengajar LPQ ini itu datang kerumah – rumah karena melihat minimnya minat anak-anak disekitar sini itu ustadzah. Pada tahun 2005, Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Wardatul Ishlah bernama Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amanah yang mana pemebelajaran dilakukan di Mushalla Wardatul Ishlah.</p> <p>Setelah satu tahun nama Al-Amanah diganti nama menjadi mushalla Wardatul Islah. setelah itu, bersamaan dengan Surat Keputusan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang</p>	<p>[UH.01]</p> <p>[UH.02]</p>

		Pendirian Yayasan Wardatul Ishlah keluar pada tahun 2016 nama Taman Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah dengan pertimbangan untuk memperbolehkan masyarakat dari beberapa jenjang untuk masuk di Lembaga tersebut.	
3.	Bagaimana visi, misi, dan tujuan LPQ Wardatul Ishlah?	<p>Visi : Menampung dan mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi qur'ani yang shaleh, cerdas, kreatif, dan inovatif.</p> <p>Misi : Mengembangkan <i>fitroh</i> keberagaman anak melalui pemahaman ajaran islam secara <i>kaffah</i> dan menanamkan nilai – nilai <i>akhlaqul karimah</i> dalam kehidupan sehari – hari.</p>	[UH.04]
	Bagaimana peran lembaga pendidikan Al-qur'an Wardatul Ishlah pada pemerintah	LPQ Wardatul Ishlah merupakan lembaga non formal yang fokus pada ilmu Al-Qur'an dan ilmu – ilmu keagamaan, akan tetapi lembaga tersebut juga memperhatikan perihal administrasi. Lembaga tersebut secara administrasi terdaftar pada Education Management Information System (EMIS) di Kementrian Agama Pusat. Ustadz Hidayat juga menjelaskan bahwa dengan adanya data lembaga yang masuk di EMIS Kemenag dapat dipastikan lembaga ini terdeteksi oleh kemenag, baik dari segi kurikulum, pendanaan, sarana prasarana dan sebagainya.	[UH.03]
4.	Apa saja program-program yang ada di LPQ Wardatul Ishlah?	Di LPQ WI ini selain kegiatan pembelajaran Al-Qur'an kita juga ada pembelajaran dirosati,	[UH.05]

		<p>pembelajaran dirosati merupakan salah satu pembelajaran pendukung yang kami terapkan di LPQ kami yang mana pembelajarannya berisikan pengetahuan islam, ada fikih, akhlak, tauhid dan kitabati.</p> <p>Kitabati ini kami masukkan materi dirosati sebab kami melihat banyak sekali santri kami yang berlatar belakang sekolah umum dengan tujuan agar santri kami mendapatkan ilmu yang seimbang, selain mengaji juga dapat memahami ilmu agama.</p> <p>Selain itu ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang setiap hari jum'at di minggu 1 dan 3 pelaksanaanya setelah setoran hafalan surat pendek juz'ammah. Diataranya ekstra yang kami terapkan di LPQ kami adalah pidato, puisi, menggambar dan mewarnai, sholawat banjari dan adzan, dan yang terakhir menari.</p> <p>Selain program tersebut kami ustadz/ah juga kami adakan rutinan setiap hari sabtu sholawat dziba'I setelah itu ada abgreding ustadz/ah dalam pembelajaran metode tilawati yang Al-hamdulillah samapai saat ini kami menggunakan metode tersebut, ada juga BCM (Bermain, Cerita, dan Mewarnai) hal ini agar ustadz/ah semua niku (itu) bisa menyampaikan materi dengan kreatif dan inovatif ustadzah, soalnya saya lihat itu zaman</p>	<p>[UH.06]</p> <p>[UH.07]</p> <p>[UH.08]</p>
--	--	--	--

		<p>sekarang nggh (iya) ada yang hanya mengandalkan teknologi sedangkan di LPQ kami itu tidak mempekenankan santri bawa hp. Jadi mau ndak mau itu kita tetap menggunakan peraga seadanya akan tetapi tetap memiliki inovasi dan kreatif dalam mengajar. Itu ustadzah di sini juga banyak sekali teman-teman itu juga ada yang sudah mengajar jadi saling memberikan pengalaman kepada ustadz/ah yang lain.</p> <p>Sedangkan ustadz/ah disini juga memiliki rutinan dihari aktif dan dilaksanakan setiap selesai kegiatan belajar mengajar (KBM), biasanya nggh (iya) kami baca rotibul haddad, istighosah, membaca Al-Qur'an dan kalau hari jum'at kami ada musyawarah bersama kitab-kitab yang diajarkan di kelas I'dad, kebetulan sekarang sudah kitab aqidatul awam dan biasanya diisi oleh ustadzah kelas I'dad dan ustadz/ah yang sekiranya dirasa oleh pengurus itu mampu memimpin musyawarah tersebut.</p> <p>Disamping itu kami setiap satu minggu sekali tepatnya dihari jum'at kami ada evaluasi pembelajaran, karena dengan itu bisa menjadi evaluasi kita untuk lebih baik lagi dalam pembelajaran minggu selanjutnya. Dengan itu perencanaan pembelajaran yang kami tulis diRPP dengan evaluasi setiap minggunya menjadi pendorong para ustadz/ah untuk meningkatkan inovasi mereka saat</p>	
--	--	--	--

		mengajar di kelas	
5.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai dampak program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Waaah saya senang sekali ustadzah, di LPQ kami sudah sering kami temui banyak sekali yang kesulitan dalam belajar Al-Qur'an bahkan banyak wali santri yang banyak sekali mengeluh perihal anaknya yang sulit dalam belajar mengaji ada juga yang wali santri komplek ke saya karena anaknya tidak naik-naik jilid, karena kita juga sesuaikan dengan hasil tesnya dari muunaqish.	[UH.3.01]
6.	Bagaimana faktor pendukung program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Alhamdulillah ustadzah sekarang ada ruang kelas yang bisa kami gunakan untuk kelas bengkel sehingga nanti harapannya bisa memudahkan pembelajaran Al-Qur'an di kelas bengkel tersebut dan sekiranya anak-anak juga bisa fokus di dalam kelas nggak lari-larian ustadzah.	[UH.2.01]
	Bagaimana faktor penghambat program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Faktor penghambatnya salah SDM nya yang kurang karena kan selain kelas bengkel juga kan kita juga harus memperhatikan kelas reguler yang lain, sedangkan kelas bengkel itu butuh ustadzah yang cukup agar lebih fokus dalam mengedril santri-santri yang masuk di kelas tersebut.	[UH.2.02]
	Bagaimana upaya LPQ Wardatul Islah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam program kelas bengkel?	Mungkin akan kami adakan open recruitment lagi, akan tetapi untuk pelaksanaan ini menunggu persetujuan dari yayasan.	[UH.2.03]
8.	Bagaimana kondisi santri sebelum mengikuti program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Sekarang kita tahu banyak sekali santri-santri LPQ mengeluh capek karena baru pulang dari sekolah, kemudian harus berangkat ke LPQ dan waktu mereka untuk belajar mengaji di rumah tidak ada	[UH.3.02]

		<p>ustadzah, ada yang mengeluh karena tugas sekolah, capek ustadzah, sehingga motivasi mereka kurang. ada yang lari-larian tidak mau ikut mengaji cuman bermain saja, dan bahkan karena sudah capek mereka ada yang tidak masuk, dan ada juga beberapa wali kelas menyampaikan evaluasi santri di LPQ ini yang biasanya setiap 1 bulan sekali kami laksanakan, mereka itu menyampaikan kalau banyak santri yang jarang masuk kelas karena capek, males seperti ndak punya semangat mengaji.</p>	
9.	<p>Bagaimana respon santri dalam mengikuti program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?</p>	<p>Alhamdulillah anak-anak semangat ustadzah, aktif juga mungkin karena jumlah santrinya setiap kelasnya sedikit dan juga ustadz/ah yang mengajar di kelas bengkel Al-Qur'an lebih mudah mengawasi setiap santrinya. Disamping itu yang saya lihat santri juga rajin datang ke LPQ walaupun mereka sudah capek karena pulang sore, akan tetapi sekarang lebih semangat dan rajin ustadzah, saya senang banget ustadzah, Alhamdulillah banget ustadzah.</p>	[UH.3.03]

Nama Informan : Ustadzah Faiqotun Nasihah

Jabatan : Waka Kurikulum

Waktu Wawancara : Selasa, 13 September 2022/16.55 – 17.32 WIB

Tempat Wawancara : Di depan kelas bengkel Al-Qur'an

Kategori : Sistem Kurikulum LPQ Wardatul Islah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Berapa tahun anda menjadi WAKA Kurikulum	2 tahun	
2.	Bagaimana pengetahuan ustadz/ah mengenai tujuan dan sasaran penerapan metode tilawati dan pembelajaran dirosati	<p>Sebelumnya kami mengadakan sosialisasi sebagai pengenalan kepada ustadz/ah sebagai pengajar di kelas dengan tujuan agar semua tahu goal dari pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan oleh pengerus dan juga hal itu kami sowankan terlebih dahulu kepada pengurus yayasan karena kami tetap minta saran kepada atasan.</p> <p>Dan Alhamdulillah semua ustadz/ah sudah tahu model pelaksanaan pembelajaran tilawati dan dirosati yang kami terapkan di LPQ kami. Biasanya sebelum dilaksanakannya pembelajaran untuk bulan selanjutnya kami menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana kami memberikan leluasa kepada ustadz/ah untuk menerapkan model pembelajaran yang asyik dan menyenangkan dan ustadz/ah juga lebih kreatif dan juga inovatif.</p>	
3.	Bagaimana proses	Dalam proses pembelajaran	[UF.2.01]

	<p>pembelajaran tilawati dan pembelajaran dirosati di LPQ WI</p>	<p>tilawati kami menggunakan metode yang sudah diterapkan dari metode tilawati itu sendiri, yang pertama guru menyiapkan peraga sebagai media belajar tilawati, kemudian guru menerapkan 2-3 teknik yang sudah ada di metode tilawati, naahh tiga teknik tersebut yakni ; teknik yang pertama adalah guru membaca murid mendengarkan, teknik kedua guru membaca murid menirukan dan ini harus di ketahui lagi ketika murid menirukan guru juga ikut membaca agar santri tergiring untuk membaca bacaan yang benar, kemudian untuk teknik ke tiga adalah membaca bersama. Setelah menggunakan peraga sekitar 15 menit dilanjutkan dengan membaca setiap individu setoran dengan ustadz/ah masing-masing. Naah ustadzah disini itu ustadzah biasanya anak-anak yang ingin setoran pertama itu di beri soal tebak-tebakan tentang pengetahuan agama islam yang bisa menjawab pertama maka dia setoran pertama begitupun selanjutnya, kakadang setiap guru berbeda-beda.</p>	
4.	<p>Bagaimana pelaksanaan kenaikan jilid yang biasa dilaksanakan di LPQ Wardatul Ishlah</p>	<p>Dalam pelaksanaan kenaikan jilid dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, dengan tujuan agar santri-santri kami itu sudah benar-benar siap, kalau dulu itu dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, akan tetapi banyak sekali santri yang mengulang lagi dijilidnya tersebut. Dalam pelaksanaannya santri di data oleh wali kelas untuk</p>	

		<p>mengikuti tes kenaikan jilid dengan melihat evaluasi dan capaian santri selama 3 bulan itu. Kemudian data tersebut di kumpulkan ke saya kemudian saya membuat jadwal tes serta pengujinya (munaqishnya). Tes kenaikan jilid dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada, akan tetapi kadang anak-anak itu ada yang ndak masuk ustadzah, nggh jadi menyusul tesnya. Setelah semua tes laporan naik tidaknya dilihat dari kartu yang sudah diputuskan oleh munaqishnya dan tertanda tangani oleh munaqish, selanjutnya saya mendata dan menginformasikan kepada wali santri via chat grup whatshaap dan kartu dibagikan kembali kesantri untuk minta tanda tangan wali santri dengan tujuan agar wali snatri jugaa tahu perih eavlusi anaknya, untuk mengantisipasi adanya komplek yang tidak semestinya.</p>	
6.	<p>Bagaimana penanganan bagi santri yang kurang semangat untuk mengaji lebih-lebih jika ada santri yang tidak hadir</p>	<p>Biasanya kami mengadakan sowan ke rumah santri yang tidak masuk sekitar 3 hari berturut – turut tanpa alasan, dan untuk santri yang kurang semangat kita memperhatikan evaluasi dari wali kelas terlebih dahulu dan diskusi mencari fajtor kenapa santri tersebut seperti itu dan jika butuh penanganan khusus baru kami memanggil santri tersebut untuk bicara face to face dengan kesantrian dan kebetulan juga WAKA kesantrian juga saya, selain dari snatri kami dari ustadz/ah juga muhasabah diri</p>	

		<p>barangkali dari materi yang kita sampaikan kurang menarik.</p> <p>Jadi ustadzah kami mengambil dari 2 faktor dari santri dan juga dari kami sendiri sebagai pengajarnya</p>	
7.	<p>Bagaimana pengetahuan ustadz/ah dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran tilwati?</p>	<p>Keberhasilan capaian dalam pembelajaran tilwati ustadz/ah pengajar kelas tersebut itu melihat dari hasil tes kenaikan jilid dan melihat catatan dari munaqishnya, selain itu juga bisa dilihat dari buku prestasi santri dan jumlah kehadiran santri.</p>	
	<p>Bagaimana persiapan dan perencanaan kelas bengkel di LPQ Wardatul Ishlah</p>	<p>Kami mendiskusikan dengan pengurus LPQ untuk pelaksanaan kelas bengkel Al-Qur'an ini dengan mempertimbangkan kemampuan santri yang masih banyak list capaian yang di berikan munaqish kepada kami yang mana harus titik fokus dalam penyusunan rencana pembelajaran di kelas bengkel Al-Qur'an yang akan kami terapkan.</p>	[UF.1.01]
	<p>Bagaimana kita tahu santri-santri tersebut layak dimasukkan di kelas bengkel Al-Qur'an</p>	<p>Sebelum nama-nama kami data, kami juga mengelist nama santri yang memang seharusnya di masukkan di kelas bengkel, dan kemarin juga kami rapat internal dega para munaqish sekaligus sebagai pegajar di kelas begkel Al-Qur'an. beberapa evaluasi dari kami para munaqish secara umum yakni kurang tepatnya dalam melafalkan huruf hijaiyah, beberapa hukum tajwid lebih-lebih pada hukum nun sukun atau tanwin banyak sekali masih salah dalam membaca dan untuk irama masih kurang akan tetapi masih bisa dipelajari dengan berjalannya</p>	

		<p>waktu akan tetapi ya itu mbak bagian hukum tajwidnya masih ada yang kurang dan makhorijul hurufnya ada yang kurang jelas karena kurang dibuka mulutnya ketika membaca, ada juga yang susah dalam melafalkannya sesuai dengan huruf hijaiyah, dan para santri ketika tes sendirian berbeda dengan ketika di temani dengan wali santrinya, lebih bagus ketika ditemani dengan wali santrinya, mungkin karena takut <i>nggh</i> (iya) ustadzah sama orang tuanya. Kurang lebih seperti itu mbak mengenai evaluasi dari paraa munaiqsh yang kami kumpulkan.</p> <p>Setelah itu sebelum pembelajaran dilaksanakan dalam kelas bengkel Al-Qur'an kami melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan santri sebelum dilaksanakannya pembelajaran di kelas bengkel Al-Qur'an yang kemudian nantinya akan kami bandingkan dengan hasil test setelah satu bulan kedepan.</p>	<p>[UF.1.02]</p>
--	--	---	------------------

Kode : 03/W-EPKB/GBQ1/22-IX/22

Nama Informan : Ustadzah Silvy

Jabatan : Guru Bengkel Qur'an

Waktu Wawancara : Kamis, 22 September 2022/ 16.50 – 17.20 WIB

Tempat Wawancara : Di depan kelas jilid 4

Kategori : Penerapan Kelas Bengkel di LPQ Wardatul Islah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh LPQ Wardatul Islah dalam program kelas bengkel?	Mendata santri-santri yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan juga menyowankan santri kepada wali santrinya masing-masing yang akan dimasukkan di kelas bengkel Al-Qur'an.	[US.1.01]
2.	Bagaimana strategi yang diterapkan oleh LPQ Wardatul Islah dalam program kelas bengkel?	Memberikan pembelajaran istensif atau pembelajaran khusus untuk santri yang masuk di kelas bengkel dengan tujuan agar santri-santri lebih fokus dalam belajar dan setiap ustadzah juga lebih fokus dalam mengajari santri dengan memberi waktu cukup lama dibandingkan dengan pembelajaran yang ada di kelas reguler.	[US.1.02]
3.	Bagaimana kriteria target ketuntasan dalam program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Mampu mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di kelas atau tidak tertinggal dengan materi yang diajarkan di kelas reguler	[US.1.03]
4.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?		
5.	Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program kelas bengkel di	Durasi pembelajaran yang intensif dengan ustadz/ah yang mengajar di kelas bengkel Al-Qur'an.	[US.2.01]

	LPQ Wardatul Islah?		
6.	Apa faktor peghambat dalam pelaksanaan program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Pemahaman santri yang berbeda-beda sehingga dalam mengajar di kelas bengkel guru harus membagi kefokusannya disetiap santri.	[US.2.02]
7.	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah? Bagaimana faktor pendukung program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Memberi PR untuk santri yang tertinggal dan ketika sampai di kelas ditagih PR tersebut, agar santri tersebut juga berlatih di rumah bukan hanya di kelas.	[US.2.03]
10.	Bagaimana kondisi santri sebelum mengikuti program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Santri lambat dalam memahami pelajaran dikelas reguler, santri juga kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas reguler.	[US.3.01]
11.	Bagaimana respon santri dalam mengikuti program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Anak-anak itu ustadzah senang sekali, Alhamdulillah mereka responnya juga luar biasa, dan sayajuga jadi nambah semangat juga ustadzah untuk masuk kelas bengkel Al-Qur'an tersebut sebab anak-anak memiliki antusias untuk belajar yang sangat luar biasa.	[US.3.02]

Kode : 04/W-EPKB/GBQ2/23-IX/22

Nama Informan : Ustadzah Retno Dwi Wulandari

Jabatan : Guru Bengkel Qur'an

Waktu Wawancara : Jum'at, 23 September 2022/ 16.45 – 17.19 WIB

Tempat Wawancara : Kantor LPQ Wardatul Ishlah

Kategori : Penerapan Kelas Bengkel di LPQ Wardatul Islah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh LPQ Wardatul Islah dalam program kelas bengkel?	Sowan dirumah santri untuk memberi pemahaman kepada wali santri dan memberikan jadwal untuk pembelajaran setiap minggunya	[URE.1.01]
2.	Bagaimana strategi yang diterapkan oleh LPQ Wardatul Islah dalam program kelas bengkel?	Menambah media pembelajaran yang sekiranya dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas bengkel Al-Qur'an dan juga merencanakan RPP yang berbeda dengan kelas reguler.	[URE.1.02]
3.	Bagaimana kriteria target ketuntasan dalam program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Kriteria target ketuntasan santri dalam belajar mengaji adalah mencapai nilai minimal setiap target capaian yang ada di kartu ujian kenaikan jilid, disamping itu keaktifan santri di kelas.	[URE.1.03]
4.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?		
5.	Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Ruangan yang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas bengkel ustadzah.	[URE.2.01]
6.	Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan program kelas bengkel di	SDM yang kurang sehingga terkadang masih ada beberapa ustadz/ah yang apabila	

	LPQ Wardatul Islah?	kebetulan banyak yang tidak masuk seperti minggu lalu ada yang pulang ada yang izin karena sakit sehingga ketika pembelajaran di kelas bengkel kekurangan ustadzah yang akhirnya menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran dikelas bengkel. Dengan jumlah murid yang cukup banyak dan hanya di <i>handle</i> oleh beberapa ustadz atau ustadzah menyebabkan kurang intensnya dalam proses pembelajaran pada masing-masing santri.	
8.	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Kami dalam kelas biasanya kami terapkan <i>game</i> sehingga mereka merasa tertarik dan ceria dalam belajar sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan semangat untuk mengejar ketertinggalan pada kelas regular.	[URE.2.02]
7.	Bagaimana kondisi santri sebelum mengikuti program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Sesuai dengan tujuan dengan diadakannya untuk membantu santri yang butuh pembelajaran yang intens dalam belajar Al-Qur'an tentu dari santri yang masih kurang bisa dalam belajar mengaji di samping itu ustadzah	
12.	Bagaimana respon santri dalam mengikuti program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Santri-santri semangat belajar bahkan kemari itu saya dapat laporan dari wali santri yang salah satu anaknya masuk di kelas bengkel Al-Qur'an anaknya di rumah kalau habis maghrib itu ustadzah mau belajar mengaji walaupun sebentar, saya sangat bersyukur ustadzah, dan beliau juga bilang	[URE.3.01]

		<p>ketika anaknya di tanyai tumben kamu beljara, saya kaget ustadzah dengan jawabannya, “ nanti kalau aku di tanyai sama ustadzahnya ndak bisa jawab saya malu lak an, dapat hukuman kalau permainan saya kalah karena tidak belajar dulu” terus kata ibu “ dari sini ustadzah saya bersyukur sekali ustadzah, dan terima kasih ustadzah atas bimbingannya ustadzah” dari pernyataan diatas ustadzah bisa tahu bagaimana kondisi santri semakin semangat belajar dan rajin hadir di kelas.</p>	
--	--	--	--

Kode : 05/W-EPKB/GBQ3/26-IX/22

Nama Informan : Ustadzah Ratna

Jabatan : Guru Bengkel Qur'an

Waktu Wawancara : Senin, 26 September 2022/ 16.55 – 17.22 WIB

Tempat Wawancara : Di Kantor LPQ Wardatul Ishlah

Kategori : Penerapan Kelas Bengkel di LPQ Wardatul Islah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh LPQ Wardatul Islah dalam program kelas bengkel?	Perencanaan sangat tertata dimulai dari analisis setiap pengajar pada santri-santri yang membutuhkan penanganan khusus untuk segera dimasukkan dalam daftar peserta didik kelas bengkel.	[URA.1.01]
2.	Bagaimana strategi yang diterapkan oleh LPQ Wardatul Islah dalam program kelas bengkel?	Mengamati secara mendalam kendala dari tiap-tiap peserta didik. Kemudian merumuskan rancangan pembelajaran yang dirasa relevan untuk dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran kelas bengkel.	[URA.1.02]
3.	Bagaimana kriteria target ketuntasan dalam program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Kriteria target setelah para santri masuk kelas bengkel Al-Qur'an yaitu yang memenuhi target minimal dari pencapaian tiap jilid. Kemudian juga diharapkan setelah para santri mengikuti kelas bengkel dapat mengejar ketertinggalan mereka pada saat pembelajaran di kelas reguler.	[URA.1.03]
4.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Untuk langkah-langkah pelaksanaan pada kelas bengkel; pengajar pada kelas bengkel mendapat laporan dari guru kelas, guru benkel Al-Qur'an menganalisa materi apa saja	

		yang belum memenuhi target, jika dalam satu kelas bengkel Al-Qur'an jilidnya beragam maka santri pada materi yang belum tercapai yang mana kami cantumkan dalam penyusunan RPP, tetapi jika dalam kelas bengkel tiap jilid ada beberapa santri maka bisa dilakukan secara klasikal.	
5.	Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Faktor pendukung dalam kelas bengkel yaitu guru kelas yang sudah memenuhi kriteria munaqish (yang biasanya menguji kenaikan jilid).	[URA.2.01]
6.	Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Dari pihak santri itu dilihat dari ketidakhadiran santri dan kurangnya frekuensi mengulang pelajaran yang difokuskan. Sedangkan dari pihak guru, pembagian waktu belajar tiap santri tergantung banyaknya santri yang masuk kelas bengkel.	[URA.2.02]
9.	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah? Bagaimana faktor pendukung program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Dengan cara melihat dari faktor penghambatnya terlebih dahulu. Untuk mengatasi faktor penghambat dari santri yakni dengan adanya komunikasi dengan orang tua sehingga anak selalu didukung untuk hadir. Sedangkan cara kami mengatasi faktor penghambat dari ustadz/ah pengajarnya jika banyak santri yang masuk kelas, maka diperlukan fokus pada materi yang perlu dibenahi.	[URA.2.03]
13.	Bagaimana kondisi santri sebelum mengikuti program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Santri sangat lambat dalam memahami materi yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah yang ada	[URA.3.01]

		dikelas regular. Sehingga mereka tertinggal jauh dalam proses penanaman konsep materi.	
14.	Bagaimana respon santri dalam mengikuti program kelas bengkel di LPQ Wardatul Islah?	Alhamdulillah santri sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Santri aktif bertanya jika da beberapa bacaan yang masih belum mereka pahami, atau ada bacaan yang menurutnya susah mereka maju kemudian bertanya cara membacanya.	[URA.3.02]

Lembar Hasil Observasi

Kode : 01/Obs-KFLPQ/A/12-IX/22

Waktu Observasi : Senin, 12 September 2022/ 16.50 – 17.25 WIB

Tempat Observasi : LPQ Wardatul Islah

Kategori : Keadaan Fisik LPQ Wardatul Islah

Objek : Situasi dan Suasana Lingkungan LPQ Wardatul Islah

Deskripsi:	Kode
<p>Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap situasi dan suasana lingkungan LPQ Wardatul Islah bahwasanya, suasana lingkungan lembaga tersebut cukup bersih karena masih ada beberapa peralatan bangunan yang masih ada di depan kelas sebab bangunan tersebut baru saja selesai di bangun, akan tetapi untuk kelas jilid 6 dan Al-Qur'an santri-santri tersebut mengaji di musholla karena ada beberapa ruang kelas yang masih belum bisa digunakan, dan sisa satu yang kosong yang di khususkan untuk pembelajaran di kelas bengkel Al-Qur'an.</p> <p>Kondisi kelas sangat lebar dan tertutup sehingga terkadang masih bisa mengondisikan santri yang lari ke kelas yang lain, akan tetapi jumlah meja dan papan tulis masih kurang.</p> <p>Untuk situasinya banyak santri yang sliweran (mondar-mandir) setelah itu banyak juga santri yang tidak mau mengaji di kelasnya masing-masing, akan tetapi mengajinya di kelas yang lain dan ustadzah yang berbeda.</p>	

Kode : 01/Obs-KFLPQ/B/13-IX/22

Waktu Observasi : 13 September 2022/16.55 – 17.32 WIB

Tempat Observasi : LPQ Wardatul Islah

Kategori : Keadaan Fisik LPQ Wardatul Islah

Objek : Sarana dan Prasarana LPQ Wardatul Islah

Deskripsi:	Kode
<p>Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga meminta data dari bagian sarana-prasarana ustadz aan bahwasannya, meja mengaji 20, dan itu dirasa kurang karena peneliti mendapati ada beberapa kelas yang tidak menggunakan meja saat mengaji. Diantaranya jilid 6 dan kelas Al-Qur'an. Peraga jilid terdapat 7 peraga dari jilid pra sampai dengan jilid 6, untuk jumlah ruang kelas terdapat 6 ruang, terdiri dari kelas pra, jilid 1, jilid 3 dan kelas bengkel Al-Qur'an kelasnya di lantai satu, untuk lantai dua terdiri dari kelas jilid 4, jilid 5, dan satunya digunakan untuk kamar ustadz yang mengajar diLPQ tersebut. Kantor ada 1 ruang dan terdapat printer 1, almari 2, dan meja lebar 1. Jilid tilawati untuk pegangan santri ada 6 untuk pegangan ustadz/ah yang mengajar di kelas, untuk kelas pra menggunakan kartu huruf hijaiyah yang ada 29 kartu. musholla ada 1, 7 ruang kelas, presensi ada 8, sesuai dengan jumlah kelas, yang terdiri dari kelas pra, jilid 1-jilid 6, dan kelas Al-Qur'an. Buku keagamaan ada 10 yang terdiri dari mata pelajarana dirosati fikih, aqidah, akhlak, dan kitabati. Buku tersebut digunakan sebagai referensi ustadz/ah yang mengajar dikelas dirosatui.</p>	<p>[Lo.KF.B.01]</p>

Kode : 02/Obs-KPLPQ/22-IX/22

Waktu Observasi : Kamis, 22 September 2022/ 16.50 – 17.20 WIB

Tempat Observasi : LPQ Wardatul Islah

Kategori : Kegiatan Pembelajaran LPQ Wardatul Islah

Deskripsi:	Kode
<p>Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran di LPQ Wardatul Ishlah bahwasanya, santri-santri disentralkan di serambi sebelah kanan musholla untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai pada pukul 15.30, berdoa dilaksanakan sekitar 15 menit. Pertama-tama dipimpin oleh ustadz/ah yang sudah dijadwalkan untuk pengondisian santri pada hari itu, ustadz/ahnya memberi aba-aba “sikap berdoa” kemudian santri dan ustadz/ahnya menyebutkan dan menggerakkan sikap berdoa sambil dinyanyikan “ tangannya diangkat, matanya di pejamkan, kepalanya ditundukkan do’a an. Bila aku berdoa ku angkat tangan ku dengan suara lembut dan tidak berteriak, berdoa sungguh-sungguh agar dikabulkan segala permohonan hamba yang beriman, wahid, isnani, stalach” kemudian santri membaca doa keluar rumah, doa masuk masjid, doa sebelum belajar, membaca kalamun, dilanjut sholawat, kemudian membaca surat Al-fatihah, setelah santri berdoa kemudian ustadzahnya memberi soal tentang keagamaan, tentang menghafalkan surat pendek. bagi santri yang bisa menjawab boleh masuk kelas duluan.</p> <p>Setelah itu pembelajaran tilawati pada jam 15.45 – 16.30. dikelas saat pembelajaran tilawati pertama – tama 15 menit</p>	<p>[Lo.KP.2.01]</p>

pembelajarannya menggunakan peraga, kemudian santri setorang individu ke ustadz/ah yang mengajar di kelas, setiap kelas terdapat 15-20 bisa juga ada yang kurang dari itu dengan pengajarnya 2-3 ustadz/ah. setelah pembelajaran tilwati dilanjutkan dengan pembelajaran dirosati selama 15 menit. Setelah itu santri berdoa bersama di pimpin oleh ustadz/ah nya yang mengajar, untuk doa-doa yang dibaca ketika akan pulang diantaranya : doa selesai belajar, doa keluar masjid, doa masuk rumah, doa untuk kedua orang tua, doa agar selamat dunia dan akhirat, doa senandung Al-Qur'an, yang terakhir membaca surat Al-Ashr dan doa kafarotul majlis setekah itu salam, dan ketika akan pulang salim meminta maaf anatar guru dan santrinya, ustadz/ahnya menyampaikan “ kalau ustadz/ah hari ada salah minta maaf ya” kemudian dijawab santrin santrinya dengan “ iya ustadz/ah sama-sama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bengkel menambahkan bagian materi yang belum dikuasai oleh santri sebagai berikut:

- Guru menyapa santri dengan menanyakan kabar, kemudian guru membangkitkan semangat santri sebelum mengaji dengan menyayi sambil tepuk – tepuk, kemudian dilanjut dengan doa bersama.
- Guru menyipakan media yang di gunakan, seperti peraga, kartu, dan ada beberapa media yang lain, dan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat khusus untuk kelas bengkel dan target capaian yang berbeda.
- Guru memulai pembelajaran secara sentral dengan

peraga setiap kelasnya, kemudian guru menyiapkan beberapa game untuk mereview materi kemarin dan ada guru yang memberikan reward bagi santri yang bisa menjawab, dilanjutkan dengan setoran individu kepada gurunya masing-masing.

Setelah proses eksperimen dilakukan dengan penerapan kelas bengkel ini selesai, guru melakukan kegiatan *posttest*

Kode : 03/Obs-KTLPQ/23-IX/22

Waktu Observasi : Jum'at, 23 September 2022/ 16.45 – 17.19 WIB

Tempat Observasi : LPQ Wardatul Islah

Kategori : Kegiatan Tambahan LPQ Wardatul Islah

Deskripsi:	Kode
<p>Rutinan ustadz/ah</p> <p>Senin : tadarus Al-Qur'an</p> <p>Selasa : membaca Al-Waqiah</p> <p>Rabu : membaca istighosah</p> <p>Kamis : Ratibul haddad</p> <p>Jum'at : kitab dan Muhadhorh 2 bahasa (arab dan inggris)</p> <p>Sabtu : BCM (bermain, bercerita, menyanyi) dan MMQ (Musyarokah, Munaqosah til qur'an)</p> <p>Disamping itu diadakan rapat bulanan, yang didalamnya seluruh ustadz/ah duduk sesuai kelasnya masing-masing, rapat diadakan di musholla, ketika rapat, yang pertama sesi penyampaian evaluasi pembelajaran setiap kelas, kemudian ada sesi pemberian solusi dari ustadz/ah atau juga dari pengurus dan apabila terdapat problem yang masih belum terpecahkan, dari pengurus kemudian merapatkan kembali untuk keputusannya disampaikan saat rutinan pada hari senin. Selain itu dalam rapat evaluasi ustadz/ah dimohon untuk menyusun RPP melalui link google drive yang sudah dikirim di grup WhatsApp, yang kemudian ustadz/ah pengajar menyusun RPP dengan melihat capaian santri dan evaluasi pada bulan kemarin.</p> <p>Untuk kegiatan setiap bulannya diadakan istighosah jum'at legi bersama santri-santri LPQ Wardatul Ishlah, selain itu juga ada</p>	<p>[Lo.KT.01]</p>

kegiatan pondok tahajud.	
--------------------------	--

Lembar Hasil Dokumentasi

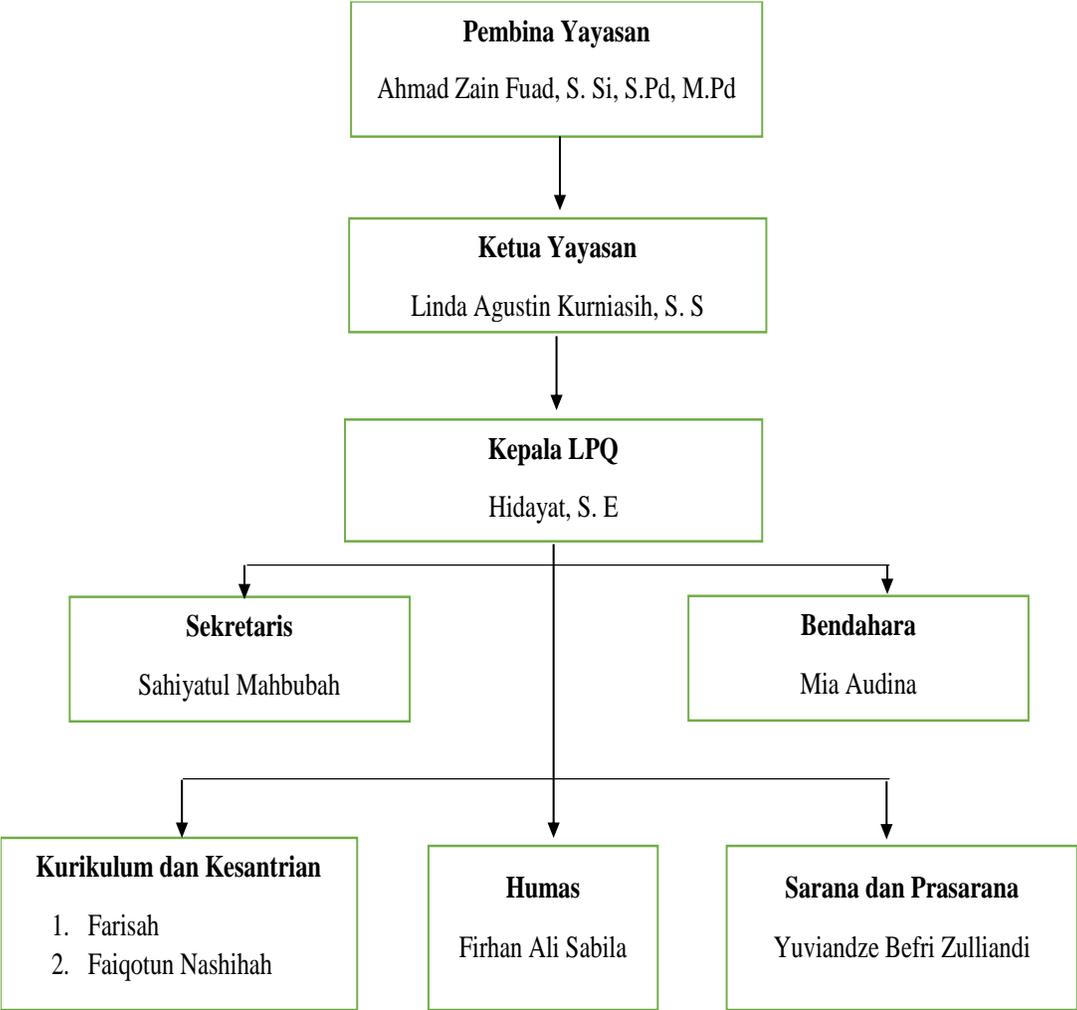
INTRUMEN DOKUMENTASI

Kode	Jenis Dokumen
A	Organisasi 1. Struktur Organisasi LPQ Wardatul Islah 2. Visi dan Misi LPQ Wardatul Islah 3. Data Guru LPQ Wardatul Islah 4. Data Santri LPQ Wardatul Islah

Tabel 3.3 Dokumen yang Diperlukan

No.	Kode	Keterangan
1.	01/Dok-A1/13-IX/22	Dokumen pertama tentang Struktur Organisasi LPQ Wardatul Islah melalui berkas yang didapatkan dari WAKA Kurikulum pada tanggal 13 September 2022
2.	02/Dok-A2/13-IX/22	Dokumen ke-2 tentang Visi dan Misi LPQ Wardatul Islah melalui berkas yang didapatkan dari WAKA Kurikulum pada tanggal 13 September 2022
3.	03/Dok-A3/13-IX/22	Dokumen ke-3 tentang Data Guru LPQ Wardatul Islah melalui berkas yang didapatkan dari WAKA Kurikulum pada tanggal 13 September 2022
4.	04/Dok-A4/13-IX/22	Dokumentasi ke-4 tentang Data Santri LPQ Wardatul Islah Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui melalui berkas yang didapatkan dari WAKA Kurikulum pada tanggal 13 September 2022

Struktur Organisasi LPQ Wardatul Islah



Data Pengajar LPQ Wardatul Islah

NO	NAMA	JABATAN
1	Hidayat	Kepala LPQ
2	Sahiyatul Mahbubah	Sekretaris
3	Mia Audina	Bendahara
4	Farisah	Waka Bagian Kurikulum Dan Kesantrian
5	Faiqotun Nasihah	Waka Bagian Kurikulum Dan Kesantrian
6	Firhan Ali Sabila	Hubungan Masyarakat
7	Yuviandze Bafri Zulliandi	Sarana Dan Prasarana
8	Islah Maiya Nisa'	Pengajar
9	Khoyrun Nissa	Pengajar
10	Lu'luul Mahrusah	Pengajar
11	Latifah Nurdiana	Pengajar
12	Aprilia Nanda Kartika	Pengajar
13	Miya Maulidiyah	Pengajar
14	Muhammad Farihul Qulub	Pengajar
15	Muhammad Habibullah B.A.F	Pengajar
16	Muhammad Toriq Hasbullah	Pengajar
17	Nusrotun Nida	Pengajar
18	Rapif Samdya	Pengajar
19	Rifqi Murtiani	Pengajar
20	Retno Dwi Wulandari	Pengajar
21	Reza Muflikh Bawazier	Pengajar

22	Fajri Ridwan Asyri	Pengajar
23	Sheilla Nisya	Pengajar
24	Silvy Auliyaus Sholihah	Pengajar
25	Ilma Nur Rohmatin	Pengajar

Data Santri LPQ Wardatul Ishlah

Kelas Pra

Ustadz/ah yang Mengajar :

1. Ustadzah Mayya Nisa (Wali Kelas)
2. Ustadz Muhammad Thoriq Hasbullah
3. Ustadzah Lathifah Nurdiana
4. Ustadzah Miya Maulidiyah

NO	NAMA
1	ADZKIA FATIMA NUR ABIDA
2	ANINDITA AYA
3	ALEXA ZELDA BILQIS PUTRI NAOMI
4	ARSHAKA KEENANDRA PUTRA
5	GALANG GILBY RAMADHAN
6	KANAYA PUTRI ISABELA
7	MAULIDYA AVANTI
8	MUHAMMAD AGIL FIRMASYAH
9	RR VINA PARAMITA BRATANDARI
10	SAFHINA RAFANI NURINTAN
11	SENA OKTA KURNIA

12	SAFARINA NAJWA SALSABILA
13	VENZA ABASYAH (ANNISA)
14	QUEEN
15	ASIFAH MAULIDA AFANTI

Kelas Jilid 1

Ustadz/ah yang Mengajar :

1. Ustadz Fajri Ridwan Asri (Wali Kelas)
2. Ustadzah Lu'luul Mahrusah
3. Ustadzah Khoirun Nisa'

NO	NAMA
1	ALZAMORRA ADELIA NAWANG PUTRI
2	ARZACHEL ALVARO NAUFAL
3	AZRA MARETANIA
4	CANTIKA PUTRI YOLANDA
5	FIONA DAHNIAR GITA SIWI
6	H Aidar ATTALAH AL-QOIRY
7	LAKEISHA RASENDRIA LITUHAYU ABIDIN
9	MOHAMMAD FAHRIL AL-FAHADDANI
10	MUHAMMAD GIBRAN RAMADAN
11	MUHAMMAD HAFIZ HAMIZAN SARFANI
12	MUHAMMAD IBRAHIM SANTOSO
13	MUHAMMAD NABIL ALFARZANA
14	NURIA ALFATHUNISA AZAHRA

15	PUTRI SEVINTYA KHANZA P
16	QIANDRA AZZAHRA C.

Kelas Jilid 2

Ustadz/ah yang Mengajar :

1. Ustadzah Aprilia Nanda Kartika (Wali Kelas)
2. Ustadz Firhan Alisabillah
3. Ustadzah Ilma Nur Rohmatin
4. Ustadzah Rifky Murtiani

NO	NAMA
1	AIRA LUTFIATUL ANISA
2	ALIFIA ANANDA PUTRI
3	ALVIN ZAKY RUBIANSYAH
5	ANEKE VITALOKA RAHMADHANI
6	CALLYSTA ADZKIYA AMEERA UTOMO
7	FATIMATUZ ZAHROH
8	FINO TANDYA PUTRA ARYANTO
9	JENNA KEENANDARI ADIBAH
10	KHANSA AQILA SYIFA
11	MALVINO AZKA PRADIPTA
12	MARSHA NUR WIDIANTONO
13	MAULIDATUL ISNAINI
14	MOCHAMMAD CHOIRUL ARIFUDDIN
15	MUHAMMAD AJMAL DZIKRO S.
16	MUHAMMAD ALDIAN DWI S.

17	MUHAMMAD MUMTAZ FAHMI MUBAROK
18	MUHAMMAD RAYA RADITHYA
19	NAUFAL ASRAR KIBRIA
20	NARENDRA AKBAR RAMADHAN
21	SAREL RINA

Kelas Jilid 3

Ustadz/ah yang Mengajar :

1. Ustadzah Sahiyatul Mahbubah (Wali Kelas)
2. Ustadz Muhammad Farihul Qulub
3. Ustadz Rapip Samdya

NO	NAMA
1	AHMAD MAULANA ALFAHREZY
2	ALBY NAUFAL PRADIPTA
3	ALIKA NAILA PUTRI
4	ANINDHITA BILQIS AZAHRA
5	AQILA ZAILA ARIEFANI
6	AZISAH KIRANA SALSABILA
7	BAYU PRATAMA RAMADHAN
8	CAESAR MAULANA AL FARROS
9	EMIR EZRA HADI AS SANI
10	FANDY NOVAN KURNIA
11	GAVIO MAULANA IBRAHIM AZHAR ASWAN

12	KHOIRUL FATIHIN
13	MAIZA RAISYA SALSABILA
14	MUHAMMAD ISHAQ
15	SALSABIL HAURAA PUTRI
16	SYAFIRA AYU FITRI
17	ZIDANE AKBAR KURNIAWAN

Kelas Jilid 4

Ustadz/ah yang Mengajar :

1. Ustadz Reza Muflikh Bawazier (Wali Kelas)
2. Ustadzah Farisah

NO	NAMA
1	ANDIEN PUTRI NUR AINI
2	CITA ANINDYA
3	MOH NIZAR FARHAN RAMADANI
4	MUHAMMAD FAIS ARDIANSYAH
5	MUHAMMAD SAHRUL RAMADHANI
6	MUHAMMAD SOEKARNO NOTO WIJAYA
7	MUHAMMAD SYAROFUL ZIDDAN
8	PURDYANTO SEPTIAN VANESHA PUTRA
9	REYNANDA SYAUQILLAH
10	SAFHIRA FITYA FITRI

Kelas Jilid 5

Ustadz/ah yang Mengajar :

1. Ustadzah Mia Audina (Wali Kelas)
2. Ustadz Muhammad Habibullah

NO	NAMA
1	ADITYA OKTA KURNIAWAN
2	BILFAQIH REY ABDILLAH
3	DAMIEN RALEIGH ARISTIDE UTOMO
4	DEVA CARLINA MENTARI
5	DIVYA AULIA ZAHRA CAHYA DEWI
6	KHANSA NAWANG SYAHPUTRI
7	KINANZA SASHI KIRANI
8	MUHAMMAD BURHANUDDIN
9	NOVAN AKBAR AMINULLAH
10	PUTRI NURLITA
11	ZERLINDA EVELYNA PUTRI

Kelas Jilid 6

Ustadz/ah yang Mengajar :

1. Ustadzah Nushrotun Nida (Wali Kelas)
2. Ustadz Hidayat

NO	NAMA
1	ALMIRA ANGGITA DWI C.
2	NAYLA KHANZA KIREYNA
3	ROBBIYAH AULIA RAHMA

Kelas Al-Qur'an

Ustadz/ah yang Mengajar :

1. Ustadzah Faiqotun Nasihah (Walii Kelas)
2. Ustadzah Retno Dwi Wulandari

NO	NAMA
1	ALVIN ZAKATARSYI
2	ANISATUL JAMILAH
3	EKA SEPTIANA AULIYA
4	ILVAN ZAKATARSYI
6	NABILA AILEN ZAKIA
7	NABILA OKTA ROVITA
8	NADIA KURNIAWATI
9	MUFIDAH AZ ZAHRAA

Target Capaian setiap jenjang dalam metode tilawati

Jilid	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Indikator Pemahaman Konsep	Jenjang kognitif	Halaman Jilid
1	Mengetahui huruf hijaiyah berharokat	Mengetahui huruf hujaiyah berharokat	Mengetahui huruf hijaiyah berharokat fathah sambung dan tidak sambung	Santri mampu membaca huruf hijaiyah yang berharokat fathah yang disambung atau tidak disambung dengan benar	C1, C3	6, 11, 14, 16
			Mengetahui huruf hijaiyah asli dan mengetahui angka arab	Santri mampu menyebutkan huruf hijaiyah asli dan angka arab.	C1, C3	25, 32, 34, 40, 44.
2	Mengetahui huruf hijaiyah dan bacaan mad thobi'i	Mengetahui huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh,	Santri mengetahui huruf hijaiyah yang berharokat fathah, kasroh dan dhommah.	Santri mampu membaca huruf yang berharokat fathah, kasroh, dandhommah dengan benar.	C1, C3	1, 4, 5, 8, 9, 11, 12, 14, 17, 19.
			Santri mengetahui bacaan mad thobi'i	Santri mampu menyebutkan bacaan mad dan mampu membaca bacaan mad dengan benar	C1, C3	27, 30, 43.
3	Mengetahui huruf hijaiyah yang disukun, dan mengetahui bacaan laen, dan tafhim dan tarqiq.	Mengetahui huruf hijaiyah yang di sukun	Santri mengetahui cara baca huruf hijaiyah yang disukun	Santri mampu membaca huruf hijaiyah yang disukun (lam, ro', mim, sin, syin, ro', hamzah, ta', 'ain, fa', dhal, dho', tsa', kha', kho', ghoin, za', shod, kaf, ha', dlod).	C1, C3	3, 9, 11
			Santri mengetahui bacaan mad laen, tafhim dan tarqiq dengan benar	Santri mampu membaca bacaan mad laen, mampu membedakan bacaan ro' tafhim dan ro' tarqiq dan mampu	C1, C3	17, 20, 24, 27, 31, 37, 43.

				membacanya dengan benar.		
4	Mampu melafalkan bacaan sesuai dengan makhrojnya Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwid	Mengetahui bacaan tajwid dalam Al-Qur'an	Santri mengetahui bacaan mad wajib dan mad jaiz, bacaan mim dan nun bertasydid, bacaan lafdhul jalalah, bacaan ikhfa' hakiki, bacaan alif lam syamsiyah, dan bacaan idghom bigunnah.	Santri mampu membaca bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid bacaan mad wajib dan mad jaiz, bacaan mim dan nun bertasydid, bacaan lafdhul jalalah, bacaan ikhfa' hakiki, bacaan alif lam syamsiyah, dan bacaan idghom bigunnah.	C1, C3	2, 7, 11, 15, 18, 21.
			Santri mengetahui cara membaca huruf yang bertasydid, cara mewaqqofkan dan cara membaca huruf wau yang tidak ada sukunnya.	Santri mampu membaca huruf yang bertasydid, cara mewaqqofkan dan cara membaca huruf wau yang tidak ada sukunnya.	C1, C3	27, 32, 35, 42.
5	Mampu membaca AL-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid	Menggetahui bacaan tajwid idzghom bigunnah, qolqolah, iqlab, idghom mimi, ikhfa' syafawi, isdghom bilaghunnah, idzhar halqi, mad lazim mustaqqol khilmi, dan mad lazim harfi mukhoffaf.	Santri mengetahui cara membaca bacaan tajwid idzghom bigunnah, qolqolah, iqlab, idghom mimi, ikhfa' syafawi, isdghom bilaghunnah, idzhar halqi, mad lazim mustaqqol khilmi, dan mad lazim harfi mukhoffaf.	Santri mampu membaca AL-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid idzghom bigunnah, qolqolah, iqlab, idghom mimi, ikhfa' syafawi, isdghom bilaghunnah, idzhar halqi, mad lazim mustaqqol khilmi, dan mad lazim harfi mukhoffaf dengan benar. Santri mampu mempraktekkan waqof yang ada dalam Al-Qur'an	C1, C3	5, 7, 9, 13, 17, 24, 34, 38, 39

				sesuai dengan kaidahnya.		
		Santri mengetahui tanda waqof dalam Al-Qur'an	Santri mengetahui pengertian tanda waqof dalam AL-Qur'an.	Santri mampu menyebutkan waqof yang ada dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya.	C1, C3	42
6	Mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan benar	Santri mengetahui bacaan musykilat dan ghorib	Santri mengetahui cara baca bacaan musykilat dan ghorib	Santri mampu membaca bacaan musykilat dan ghorib.	C1, C3	22, 28, 32, 35, 37, 41

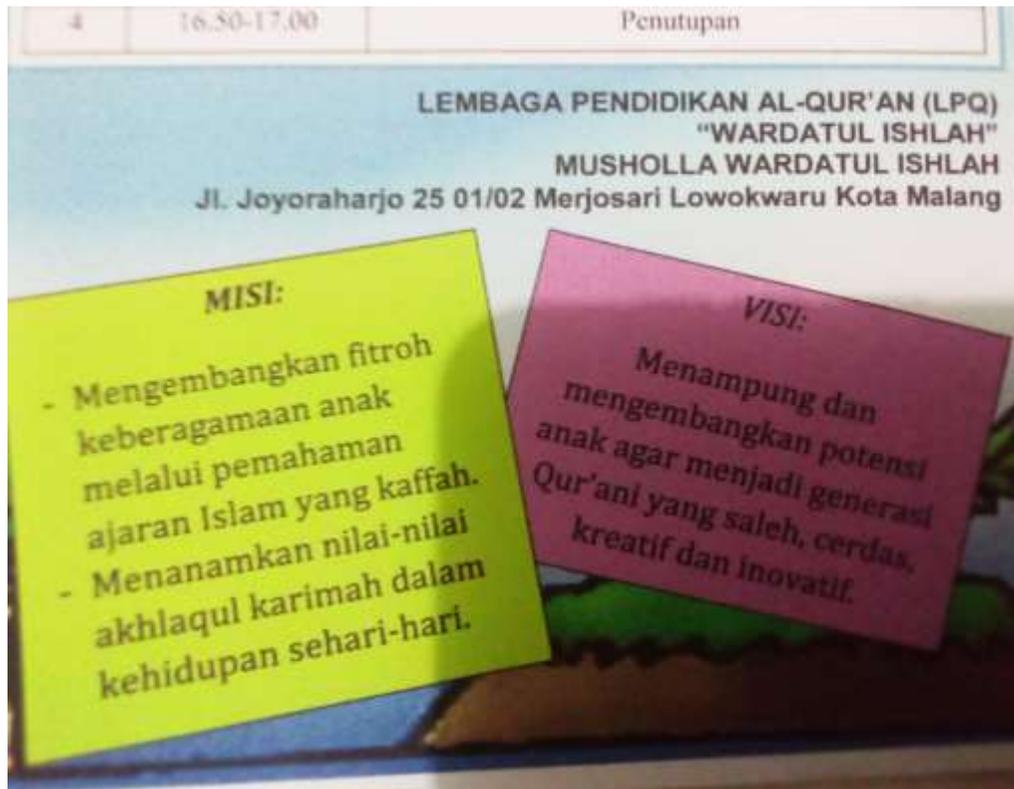
Lampiran Dokumentasi FOTO FOTO (Foto wawancara dengan narasumber, foto kegiatan pembelajaran kelas bengkel, foto suasana LPQ Wardatul Islah)



Gambar kitab jilid Tilawati



Gambar Buku Prestasi



Gambar Visi dan Misi LPQ wardatul Ishlah



Foto wawancara dengan Kepala LPQ



Foto wawancara bersama Ustadzah retno (Guru Kelas Bengkel Al-Qur'an)



Foto Wawancara bersama Ustadzah Ratna (Guru Kelas Bengkel Al-Qur'an)



Foto wawancara bersama Ustadzah silvy (Guru Kelas Bengkel Al-Qur'an)



Foto Wawancara bersama Ustadzah Faiq (Waka Kurikulum LPQ WI)



Kondisi Pembelajaran di kelas bengkel Al-Qur'an



Kondisi Ruang kelas



**Syahadah Standarisasi dan Syahadah TOT metode Tilawati yang di miliki oleh
 ustadz/ah LPQ Wardatul Ishlah**



Kondisi gedung dan Musholla Wardatul Ishlah

BIODATA



Nama : Farisah
NIM : 18110124
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 9 Februari 2000
Fak/Program Studi : FITK/PAI
Nama Ayah : Samin
Nama Ibu : Qomariyah
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Dsn. Mlaten, Ds. Kebomlati, Kec. Plumpang, Tuban.
No. Hp : 085850430814
Alamat Email : farisahalfarisi01@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. RA Islamiyah Kebomlati (2004 - 2006)
2. MI Islamiyah Kebomlati (2006 – 2012)
3. MTs Islamiyah Kebomlati (2012 - 2015)
4. MAN 2 Tuban (2015 - 2018)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018 - 2022)

